



# Plagiarism Checker X - Report

## Originality Assessment

Overall Similarity: **24%**

Date: Nov 29, 2021

Statistics: 2726 words Plagiarized / 11139 Total words

Remarks: Moderate similarity detected, you better improve the document (if required).

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN AKIBAT COVID-19 TERHADAP INDEKS PRESTASI (IP)  
SEMESTER

GENAP 2020/2021 MAHASISWA ANGKATAN 2018 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS  
WIJAYA KUSUMA SURABAYA

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran

Oleh:

Ni Made Ary Nugraheni Ahaditama NPM: 18700040

PROGRAM STUDI 4 KEDOKTERAN FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA SURABAYA 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN AKIBAT

COVID-19 TERHADAP INDEKS PRESTASI (IP) SEMESTER GENAP 2020/2021 MAHASISWA  
ANGKATAN 2018 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran

Oleh:

Ni Made Ary Nugraheni Ahaditama

NPM : 18700040

Menyetujui untuk diuji Pada tanggal : November 2021

Pembimbing,

Lusiani Tjandra S.Si, Apt, M.Kes

NIK. 02358-ET

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN AKIBAT

COVID-19 <sup>4</sup> TERHADAP INDEKS PRESTASI (IP) SEMESTER GENAP 2020/2021 MAHASISWA

ANGKATAN 2018 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA

Oleh:

Ni Made Ary Nugraheni Ahaditama

NPM : 18700040

Telah diuji pada Hari :

Tanggal : November 2021

Dan dinyatakan lulus oleh:

Penguji I/Pembimbing, Penguji II,

Lusiani Tjandra, S.Si, Apt, M.Kes    Maria Juliati Kusumaningtyas, dr., MSi.

NIK. 02358 – ET

NIK. 02363 – ET

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas berkat dan karunia-Nyalah, penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Hubungan Tingkat Kecemasan Akibat Covid-19 <sup>4</sup> Terhadap Indeks Prestasi (Ip) Semester Genap 2020/2021 Mahasiswa Angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya".

Penulis terdorong untuk meneliti topik ini oleh karena kecemasan yang terjadi akibat adanya COVID-19 yang berpengaruh pada indeks prestasi (IP). Penelitian bertujuan untuk

membuktikan bahwa terdapat <sup>4</sup> hubungan antara tingkat kecemasan akibat COVID-19 terhadap indeks prestasi (IP). Skripsi ini dapat terselesaikan karena dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini saya sampaikan terima kasih kepada :

1. Tuhan Sang Hyang Widhi Wasa yang telah mengaruniakan hikmat kepada penulis sehingga penulis dapat menulis Skripsi ini dengan baik.

2. Prof. Suhartati, dr., MS., Dr., sebagai Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menuntut ilmu di Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

3. Lusiani Tjandra, S.Si, Apt, M.Kes. sebagai dosen <sup>43</sup> pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dorongan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

4. dr. Maria Juliati Kusumaningtyas, MSi. <sup>58</sup> selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta arahan dalam penyelesaian Skripsi ini.

<sup>46</sup> 5. Mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah berpartisipasi dalam pembuatan dan penelitian Skripsi ini.

6. I Made Tama Arimbawa, Ni Ketut Ranting, I Gede Andi Suryatama selaku keluarga yang selalu mendukung dan memotivasi dalam penyelesaian Skripsi ini.

7. Ali Husein sebagai teman bimbingan untuk dukungan serta bantuannya dalam proses pembuatan skripsi ini.

8. Ni Putu Widyanti Suastiari, <sup>19</sup> Ni Luh Putu Previa Niti Apsari, Ni Putu Indri Widya Shanti, Putu Rika Indah Festiani, Sofy De Trias, Nyoman Satya Nanjaya Sadha, I Wayan Gede Didi Wirdiana, Komang Aneni Mugi Rahyuni dan teman-teman semuanya untuk dukungan serta bantuannya dalam proses pembuatan skripsi ini.

<sup>34</sup> Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan segala masukan demi sempurnanya tulisan ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait.

Surabaya, 10 November 2021

Penulis

ABSTRAK

ABSTRAK



## DAFTAR ISI

SKRIPSI i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN AKIBAT ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

SKRIPSI iii

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN AKIBAT iii

KATA PENGANTAR iv

ABSTRAK vi

ABSTRAK vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR SINGKATAN xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 4

D. Manfaat Penelitian 4

1. Bagi Masyarakat 4
2. Bagi Institusi 4
3. Bagi Peneliti 4
4. Bagi Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma  
Surabaya 4

## BAB II 5

### TINJAUAN PUSTAKA 5

#### A. Kecemasan (Anxiety) 5

1. Definisi Kecemasan (Anxiety) 5
2. Tingkat Kecemasan (Anxiety) 5
3. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Kecemasan 9
4. Tanda dan Gejala Kecemasan 10

#### B. COVID-19 11

1. Definisi COVID-19 11
2. Dampak COVID-19 12

#### C. 2 Indeks Prestasi (IP) 15

1. Definisi Indeks Prestasi (IP) 15
2. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Indeks Prestasi (IP) 15
3. Kriteria Indeks Prestasi (IP) 16

#### D. Hubungan Kecemasan dengan Indeks Prestasi (IP) 17

## BAB III 19

### KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN 19

- A. Kerangka Konsep Penelitian 19
- B. Penjelasan Kerangka Konsep Penelitian 20
- C. Hipotesis Penelitian 21

## BAB IV 22

### METODE PENELITIAN 22

- A. Rancangan Penelitian 22

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 22

C. Subjek Penelitian 22

D. Sampel Penelitian 23

E. Variabel Penelitian 23

F. Definisi Operasional 24

I. Instrumen Penelitian 26

J. Pengolahan data 26

K. Pengumpulan data 27

L. Analisis Data 27

BAB V 28

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA 28

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 28

B. Analisis Univariat 28

C. Uji Statistik 31

BAB VI 33

PEMBAHASAN 33

BAB VII 39

KESIMPULAN DAN SARAN 39

A. KESIMPULAN 39

B. SARAN 39

DAFTAR PUSTAKA 40

## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 : Definisi Operasional 24

Tabel V.1 : Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin <sup>4</sup> Mahasiswa Angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya 28

Tabel V.2 : Karakteristik Berdasarkan Mahasiswa Mengalami Penyakit COVID-19 Angkatan

2018 2 Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya 28

Tabel V.3 : Karakteristik Berdasarkan Keluarga Mahasiswa Mengalami Penyakit COVID-19

Angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya 29

Tabel V.4 : Karakteristik Berdasarkan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Angkatan 2018

Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya 29

Tabel V.5 : Karakteristik Berdasarkan Indeks Prestasi (IP) Mahasiswa Angkatan 2018 Fakultas

Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya 30

Tabel V.6 : Tabel Crosstab (Silang) Antara Tingkat Indeks Prestasi Berdasarkan Tingkat

Kecemasan Pada Mahasiswa Angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya

Kusuma Surabaya. 31

Tabel V.7 : 4 Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Indeks Prestasi Pada

Mahasiswa 32

## DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1 Kerangka Konsep 19

Gambar IV. 2 Diagram alur penelitian 25

Gambar V.1 : Grafik Tingkat Kecemasan Mahasiswa Angkatan 2018 Fakultas Kedokteran

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya 30

Gambar V.2 : Grafik Indeks Prestasi Mahasiswa Angkatan 2018 Fakultas Kedokteran



WHO World Health Organization 1

COVID Corona Virus Disease 1

RC Remedial Course 3

IP Indeks Prestasi 3

MERS Middle East Respiratory Syndrome 12

SARS Severe Acute Respiratory Syndrome 12

IPK Indeks Prestasi Kumulatif 16

SKS 2 Satuan Kredit Semester 16

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: ernyataan keaslian tulisan 44

Lampiran 2: Sertifikat Kelaikan Etik 45

Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian 46

Lampiran 4 : Kuisisioner penelitian 47

Lampiran 5 : Data Penelitian 51

Lampiran 6 : Analisis Data 53

Lampiran 7: Lembar Konsultasi 55

Lampiran 8: Jurnal 57

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dunia saat ini dikejutkan dengan wabah yang berasal dari Negara China. Wabah ini muncul dan menyerang manusia pertama kali di provinsi Wuhan, China (Zhong et al., 2021). World Health Organization (WHO) secara resmi menamai virus tersebut COVID-19 dan telah dinyatakan sebagai pandemi sejak 11 Maret 2020. Indonesia melaporkan kasus pertama yaitu pada 2 Maret 2020, yang diduga berasal dari orang asing yang berkunjung ke Indonesia (Dhir et al,2020) Pada tanggal 25 Maret 2020 sudah menyerang 175 negara dengan angka penularan sebanyak 425.493 kasus, pada saat itu Negara China masih menempati posisi tertinggi, yaitu sebanyak 81.637 kasus (Wulandari et al., 2020). Menurut worldmeter hingga 21 Januari 2021 total kasus di Indonesia sebanyak 939.948 kasus dengan total kematian mencapai 26.857 kasus. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit varian baru yang sebelumnya tidak pernah diidentifikasi pada manusia. Virus COVID- 19 ini diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) (Kemenkes RI, 2020). Gejala umum pasien yang terinfeksi <sup>22</sup> COVID-19 antara lain gangguan pernapasan akut, demam, batuk dan sesak napas. Dalam kasus yang berat, COVID-19 dapat menyebabkan sindrom pernafasan akut dan pneumonia. Masa inkubasi virus rata-rata sekitar 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang mencapai 14 hari. COVID-19 sudah menjadi persoalan dunia yang serius dimana setiap harinya jumlah kasus dan kematiannya mengalami peningkatan. Kondisi pandemi ini membuat perubahan <sup>15</sup> pola hidup yang mendasar antara lain dengan diberlakukannya pembatasan sosial dan fisik (physical distancing), disiplin 3M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak) guna mencegah dan memutus penularan rantai virus COVID-19. Berdasarkan Surat Edaran

Menteri Pendidikan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) pada satuan Pendidikan, disebutkan bahwa pemerintah memberikan arahan untuk meliburkan sekolah dan perguruan tinggi (Kemdikbud RI, 2020). <sup>2</sup> Universitas Wijaya Kusuma Surabaya merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang menerapkan kebijakan tersebut. Pandemi ini telah mengubah pelaksanaan pendidikan kedokteran dari tatap muka menjadi metode pembelajaran daring atau online.

Kegiatan pembelajaran dengan metode daring di <sup>2</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya telah tergolong cukup efektif yaitu dengan memanfaatkan aplikasi Zoom, Google Classroom, dan Google Meet. Efektivitas pembelajaran daring atau online bisa dilihat dengan kegiatan perkuliahan yang fleksibel bisa diakses dimana saja dengan waktu yang sudah ditentukan, waktu menjadi lebih singkat saat proses belajar dan mengajar, mahasiswa menjadi lebih aktif. Meskipun demikian dalam pelaksanaan pembelajaran daring atau online terdapat kendala diantaranya koneksi atau jaringan internet berbeda setiap mahasiswa terlebih pada daerah terpencil, biaya untuk akses internet, pemahaman mahasiswa kurang terkait tidak semua mata kuliah bisa online, Kehilangan interaksi social dan bersosialisasi secara langsung. Hal tersebut menjadi tantangan baru bagi mahasiswa kedokteran dalam pencapaian aspek indikator pendidikan dokter. Aspek pendidikan kedokteran lainnya yang tidak berubah meliputi pengetahuan komprehensif, keterampilan, dan profesionalisme. Pengetahuan telah mencakup seluruh <sup>59</sup> aspek kognitif yang didapatkan oleh mahasiswa melalui kuliah interaktif, kegiatan pembelajaran mandiri maupun diskusi kelompok. Aspek keterampilan juga mencakup <sup>2</sup> kemampuan mahasiswa dalam pelaksanaan prosedur klinis, diagnosis, tata laksana, dan keterampilan berkomunikasi. Aspek profesionalisme mencakup empati dan etika yang harus menjadi karakter kuat yang diterapkan sejak masa mahasiswa hingga kehidupannya kelak sebagai seorang dokter (Rozaliyani et al., 2020). Kegiatan pratikum dan interaksi langsung dengan pasien juga menjadi kendala lainnya, solusi yang telah diupayakan fakultas antara lain membuat video percobaan untuk menunjang kegiatan praktikum mahasiswa. Selain pada dunia Pendidikan, pandemi juga memiliki pengaruh negatif pada kesehatan

psikologis dan fisik. Dampak yang terjadi selama pandemi berlangsung khususnya dalam aspek psikologis meliputi gangguan stres pasca trauma, kegelisahan, kebingungan, frustrasi, ketakutan yang berlebihan akan infeksi, insomnia hingga merasa tidak berdaya. Pada dasarnya semua gangguan kesehatan mental diawali oleh perasaan cemas (anxiety) (Vibriyanti, 2020). Kecemasan adalah perasaan takut yang disertai dengan perasaan tidak menyenangkan, dan dapat mengakibatkan gangguan fungsi tubuh (Duarsa, 2019). Kecemasan yang dibiarkan terus- menerus akan dapat mengganggu kondisi individu itu sendiri. Hal tersebut bisa dialami oleh siapapun termasuk salah satunya pada mahasiswa yang memiliki beban kuliah yang cukup berat contohnya mahasiswa Fakultas Kedokteran. Terdapat 19 banyak faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran antara lain banyaknya materi, kesulitan dalam mengerjakan tugas tepat waktu karena cukup banyak, dan ujian yang cukup banyak. Sehingga hal tersebut mengakibatkan tekanan dan beban terhadap kondisi fisik dan mental 4 mahasiswa Fakultas Kedokteran relatif lebih berat disbanding kan mahasiswa fakultas lainnya. Selain itu seringkali mahasiswa merasakan beban psikologis menjelang ujian, seperti perasaan cemas dan takut jika nantinya tidak lulus ujian dan memperoleh nilai tidak maksimal dan akhirnya mengikuti remedial course (RC).

Kualitas pendidikan dapat dilihat melalui evaluasi proses pendidikan yang telah berlangsung (Nilofer Farooqi et al., 2012). Evaluasi dilakukan untuk melihat seberapa besar prestasi yang telah diraih oleh peserta didik selama perkuliahan berlangsung. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat diukur melalui prestasi belajar atau biasanya ditingkat perguruan tinggi disebut Indeks Prestasi (IP). Prestasi akademik siswa ditentukan oleh nilai yang dicapai sebelumnya dan persentase dari nilai (Nilofer Farooqi et al., 2012). Prestasi akademik dapat diartikan sebagai hal yang tidak dapat dipisahkan dari belajar. Hal ini dikarenakan kegiatan belajar adalah proses sementara prestasi adalah hasil yang diperoleh dari proses belajar yang di peroleh selama perkuliahan . Terdapat banyak faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dalam meraih 2 prestasi akademik yang maksimal. Namun kenyataannya tidak mudah bagi mahasiswa untuk memperoleh prestasi

akademik yang maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya mahasiswa yang masih memiliki indeks prestasi yang rendah. Namun, terdapat pula mahasiswa yang tergolong lebih stabil yang memiliki indeks prestasi yang cukup baik. Terdapat 61 juga mahasiswa yang memiliki indeks prestasi istimewa dengan indeks prestasi yang sangat baik bahkan mencapai predikat cumlaude.

Oleh karena itu diperlukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Kecemasan Akibat COVID-19 4 Terhadap Indeks Prestasi (IP) Semester Genap Pada Mahasiswa Angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

## B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan tingkat kecemasan akibat COVID-19 terhadap Indeks Prestasi (IP) semester genap mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya?

## C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan akibat COVID-19 terhadap Indeks Prestasi (IP) semester genap mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan hubungan tingkat kecemasan akibat COVID-19 terhadap Indeks Prestasi (IP) bagi masyarakat.

### 2. Bagi Institusi

15 Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk penelitian lebih lanjut, khususnya yang berkaitan dengan hubungan kecemasan dengan Indeks Prestasi (IP).

### 3. Bagi Peneliti

1. Sebagai salah satu kewajiban 2 Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu dalam bidang penelitian.

2. Sebagai salah satu syarat memperoleh kelulusan sarjana kedokteran.

3. Menambah referensi di bidang ilmu Pendidikan dan juga psikologi

4. Bagi Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan adanya pengaruh COVID-19 yang berdampak pada Indeks Prestasi (IP) Mahasiswa Angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

## 1 BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kecemasan (Anxiety)

##### 1. Definisi Kecemasan (Anxiety)

Kecemasan (Anxiety) dapat diartikan sebagai suatu reaksi emosi seseorang yang tidak menyenangkan seperti perasaan tidak enak, perasaan kacau, was-was yang ditandai dengan rasa takut dalam tingkat dan situasi yang berbeda-beda (Atkinson, R.L. Atkinson, R.C. & Hilgard, 1999). Menurut Zakiyah kecemasan merupakan suatu manifestasi dari berbagai macam proses emosi yang terjadi saat individu mengalami frustrasi dan pertentangan batin atau konflik. Kecemasan yang berlebihan akan berdampak buruk pada diri seseorang karena dapat mengakibatkan berkurangnya efektivitas dari usaha yang dilakukan. Saat kecemasan meningkat signifikan pada diri seseorang maka orang tersebut akan melakukan usahanya lebih keras namun pemahaman mereka akan semakin memburuk yang berujung pada meningkatnya kecemasan. Kecemasan dapat berarti suatu keadaan psikologis dimana ditandai dengan adanya ketakutan, tekanan, keresahan, dan merasa terancam yang bersumber dari lingkungan (Wicaksono & Saufi, 2013). Menurut (Ghufron, M. N., & Risnawita, 2014) rasa takut dan panik adalah bagian dari aspek emosional, walaupun timbulnya gangguan terhadap perhatian, ketidaktetapan dalam berpikir, munculnya rasa khawatir, dan merasa bingung merupakan bagian dari aspek

mental atau kognitif (Ghufron & Risnawita, 2014).

## 2. Tingkat Kecemasan (Anxiety)

Menurut Lestari (2015) tingkatan kecemasan diantaranya di bagi 15 menjadi 4 (empat), yaitu :

### a. 75 Kecemasan ringan

Kecemasan berhubungan dengan kegiatan sehari-hari sehingga dapat menyebabkan seseorang menjadi lebih waspada. Tetapi kecemasan dalam tingkatan ini dapat berupa hal positif yaitu dapat menghasilkan pertumbuhan, kreatifitas, dan memotivasi belajar. Dampak yang dapat ditimbulkan dalam tingkat kecemasan ringan meliputi lapang persepsi yang meningkat, kelelahan, kesadaran tinggi, motivasi meningkat, mampu belajar serta tingkah laku yang menyesuaikan situasi. Karakteristik dalam kecemasan ringan antara lain:

a. Kewaspadaan yang meningkat

b. Berkaitan dengan ketegangan dalam peristiwa sehari-hari

c. Meningkatnya persepsi terhadap lingkungan

d. 15 Dapat sebagai motivasi dan menghasilkan kreativitas yang positif dalam belajar.

e. Menunjukkan respon fisiologis 3 antara lain : terkadang nafas pendek, nadi dan tekanan darah meningkat sedikit, lambung mengalami gejala ringan, muka yang mengkerut, dan bibir yang bergetar.

f. Menunjukkan respon kognitif antara lain : mampu menerima rangsangan yang kompleks, mampu mengatasi masalah secara efektif, dan terangsang dalam melakukan tindakan.

g. Menunjukkan respon emosi dan perilaku: duduk menjadi tidak tenang atau gelisah, tangan menjadi tremor, dan meningkatnya volume suara yang tidak disadari.

### 3 b. Kecemasan sedang

Pada tingkat kecemasan sedang memungkinkan seseorang untuk memfokuskan pada masalah yang penting dan mengesampingkan yang lain sehingga seseorang mengalami perhatian selektif, tapi dapat melakukan sesuatu yang terarah. Dampak yang dapat ditimbulkan pada kecemasan sedang antara lain kelelahan meningkat, bicara cepat dengan meningkatnya volume suara, menyempitnya persepsi, mampu untuk belajar tetapi tidak

optimal, perhatian selektif dan tefokus pada rangsangan yang tidak meningkatkan kecemasan, mudah tersinggung, menjadi tidak sabar, mudah lupa, marah-marah, dan terkadang menangis.

c. Kecemasan sedang ini mempunyai karakteristik antara lain:

a. Menunjukkan respon biologis antara lain: sering mengalami nafas pendek, nadi meningkat, tekanan darah meningkat, mulut menjadi kering, anoreksia, diare, sakit kepala, seringbuang air kecil, dan lelah.

b. Menunjukkan respon kognitif antara lain: fokus pada hal yang penting dan mengesampingkan hal yang lain, persepsi menjadi lebih sempit, dan tidak mampu menerima rangsangan dari luar.

c. Menunjukkan respon emosi dan perilaku antara lain: terlihat lebih tegas, bicara menjadi cepat dan banyak, kesulitan tidur, dan perasaan menjadi tidak aman.

d. Kecemasan berat

Pada tingkat kecemasan dapat mengakibatkan sangat kurangnya persepsi seseorang.

Seseorang yang sedang dalam keadaan cemas tingkat berat cenderung akan mengalami dan memfokuskan pada sesuatu hal yang terinci dan spesifik, serta dapat berpikir tentang

hal-hal lainnya. Seseorang yang mengalami kecemasan berat membutuhkan arahan dari

banyak orang untuk dapat membantunya memfokuskan pada suatu yang lain. Dampak

yang terjadi pada tingkat kecemasan ini meliputi mengalami pusing, sakit kepala,

gangguan tidur, sering buang air kecil, diare, persepsi menyempit, terganggunya proses

belajar sehingga menjadi tidak efektif dan berfokus pada diri sendiri, perasaan tidak

berdaya, mengalami kebingungan, serta memiliki keinginan yang tinggi untuk

menghilangkan kecemasan. Karakteristik yang dialami pada kecemasan berat antara lain:

a. Seseorang cenderung mengabaikan hal lain dan berfokus pada hal-hal kecil

b. Menunjukkan respon fisiologis antara lain: nafas pendek, nadi dan tekanan darah meningkat, berkeringat, gangguan sakit kepala, penglihatan menjadi kabur, dan tampak tegang.

c. Menunjukkan respon kognitif antara lain: tidak mampu berpikir secara berat, memerlukan

banyak arahan, dan persepsi menjadi sempit.

d. Menunjukkan respon **16 tingkah laku dan** emosi antara lain: terganggunya proses komunikasi dan perasaan akan ancaman meningkat.

e. Panik (sangat berat)

**25 Kecemasan yang berlebihan** akan berubah menjadi panik. Panik **berkaitan dengan ketakutan** dan terror yang berakibat pada kehilangan kendali. Individu yang sedang mengalami panik tidak **69 dapat melakukan sesuatu** meskipun telah dibantu dengan **arahan dari orang lain**. Hal yang sering muncul dalam gejala ini antara lain **3 susah bernapas, dilatasi pupil,** pucat, gangguan berpikir, tidak dapat merespon terhadap **perintah yang sederhana, berteriak,** terkadang menjerit, menjadi halusinasi. Dalam kategori ini **76 panik (kecemasan sangat berat) mempunyai karakteristik** sebagai berikut:

a. Menunjukkan respon fisiologis antara lain: nafas menjadi **3 pendek, rasa tercekik dan palpitasi, sakit** pada bagian dada, muka pucat, hipotensi, serta merendahnya koordinasi motorik.

b. Menunjukkan respon kognitif antar lain: mengalami gangguan realita, tidak mampu berpikir secara logis,

c. persepsi terhadap lingkungan menjadi menyimpang, dan ketidakmampuan untuk memahami situasi.

d. Menunjukkan **3 respon perilaku dan emosi** antara lain: gelisah, sering **mengamuk dan marah, ketakutan, berteriak-teriak, kehilangan kendali** dan tidak dapat mengontrol diri atau kendali, perasaan terancam **serta dapat berbuat sesuatu yang membahayakan** diri sendiri atau orang lain.

3. Faktor- **19 Faktor yang mempengaruhi** Kecemasan

Menurut (Lestari, 2015) kecemasan dipengaruhi **oleh beberapa faktor yang** mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Umur: memiliki umur yang lebih muda rentan menderita stress dari pada umur tua.

b. Keadaan fisik: penyakit mejadi **15 salah satu faktor yang dapat menyebabkan** terjadinya kecemasan. Seseorang yang mengalami sakit akan lebih mudah mengalami kecemasan

dibandingkan dengan orang yang sehat jasmani dan rohani.

c. Sosial budaya: beragam kehidupan termasuk cara hidup seseorang dimasyarakat juga sangat memungkinkan timbulnya stress. Seseorang yang memiliki cara hidup teratur akan memiliki filsafah hidup yang lebih jelas sehingga pada dasarnya lebih sulit mengalami tekanan batin termasuk dalam menimbulkan stress.

d. Tingkat pendidikan: status pendidikan seseorang juga berdampak dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang baik dari luar maupun dalam. Seseorang yang berpendidikan dan berwawasan yang tinggi akan mampu <sup>10</sup> memberikan respon yang lebih rasional dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pendidikan rendah atau seseorang yang tidak berpendidikan. Sehingga kecemasan merupakan respon yang dapat dipelajari. Seseorang yang pendidikannya rendah atau tidak berpendidikan menjadi lebih rentan terjadinya faktor penunjang kecemasan.

e. Tingkat pengetahuan: sama halnya dengan tingkat pendidikan, <sup>14</sup> pengetahuan yang rendah juga dapat mengakibatkan seseorang mudah mengalami stress. Ketidaktahuan terhadap suatu hal yang dianggap sebagai tekanan yang dapat mengakibatkan timbulnya kecemasan. Stress dan kecemasan dapat terjadi dengan siapa saja sesuai dengan tingkat kemampuan yang rendah, hal tersebut terjadi karena seseorang kurang mendapat informasi yang diperoleh.

Annisa dan Ildil (2016: 96) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat menimbulkan kecemasan pada diri seseorang diantaranya, pengetahuan yang dimiliki terkait situasi yang dirasakannya, dimana situasi tersebut dapat mengancam atau tidak, pengetahuan terkait kemampuan diri untuk dapat mengendalikan diri sendiri (seperti kondisi emosi dan focus pada permasalahan). Secara umum <sup>54</sup> terdapat dua faktor yang dapat menimbulkan kecemasan, yaitu (Annisa & Ildil, 2016)

a. <sup>8</sup> Pengalaman negatif pada masa lalu

Penyebab utama dari timbulnya kembali rasa cemas dari masa lalu, yakni timbulnya rasa tidak menyenangkan terkait kejadian yang dapat terulang kembali pada masa yang akan datang, kemudian dihadapkan kembali dengan situasi yang sama dan situasi yang dapat

menyebabkan ketidaknyamanan, seperti pengalaman pernah gagal dalam mengikuti tes.

b. Pikiran yang tidak rasional

Pikiran yang tidak rasional dibagi dalam empat bentuk, antara lain:

1) Kegagalan ketastropik, adalah adanya asumsi dari individu bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi pada dirinya. Individu tersebut mengalami kecemasan berlebih dan memiliki perasaan ketidakmampuan dalam mengatasi permasalahannya.

2) Kesempurnaan, individu mengharapkan kepada dirinya untuk berperilaku sempurna dan tidak memiliki kecacatan. Individu mengibaratkan ukuran kesempurnaan sebagai suatu target dan sumber yang dapat memberikan inspirasi.

#### 4. Tanda dan Gejala Kecemasan

Pada umumnya kecemasan dapat dirasakan dan timbul dengan adanya gejala-gejala yang bersifat fisik dan mental. Berikut adalah gejala-gejala kecemasan menurut (Lestari, 2015)

antara lain:

a. Cemas, khawatir, firasat tidak enak, takut dengan pikirannya sendiri, dan mudah tersinggung.

b. Perasaan tegang, tidak tenang, gelisah, dan mudah terkejut.

c. Tidak berani sendirian, anti dan takut dengan keramaian serta banyak orang.

d. Mengalami gangguan pola tidur, mimpi-mimpi yang menegangkan.

e. Mengalami gangguan konsentrasi serta daya ingat.

f. Mengalami keluhan-keluhan somatik, seperti merasakan sakit pada otot dan tulang, pendengaran berdenging, hati berdebar-debar, nafas yang sesak, pencernaan terganggu, gangguan buang air kecil dan mengalami sakit kepala.

Tanda-tanda tersebut hampir serupa dengan gejala-gejala yang disampaikan (Siti, 2018) gejala-gejala juga dapat dilihat pada penampilan berupa fisik maupun mental sebagai berikut:

a. Gejala-gejala yang bersifat fisik meliputi: merasakan dingin pada jari-jari tangan, detak jantung berdebar semakin cepat, berkeringat dingin, pusing pada kepala, berkurangnya nafsu makan, tidur tidak nyenyak, dan sesak nafas pada dada.

b. 52 Gejala-gejala yang bersifat mental meliputi: ketakutan, merasa akan ditimpa bahaya, perhatian tidak bisa terfokus, perasaan tidak tenang, ingin lari dari kenyataan.

## B. COVID-19

### 1. Definisi COVID-19

Coronavirus 13 adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Terdapat dua jenis coronavirus yang diketahui bisa menyebabkan penyakit dengan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus yang menyebabkan COVID-19 ini disebut dengan Sars-CoV-2. Virus corona tergolong dalam 41 zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian lain mengatakan bahwa SARS ditularkan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia sedangkan MERS ditularkan dari unta ke manusia. COVID-19 memiliki 22 tanda dan gejala umum diantaranya gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Rata-rata Masa inkubasi COVID-19 dapat mencapai 5-6 hari dan masa inkubasi paling panjang mencapai 14 hari. 53 Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan penyakit pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan hingga menyebabkan kematian (Kemenkes RI, 2020).

### 2. Dampak COVID-19

Menyebarnya Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di berbagai negara salah satunya di Indonesia telah banyak memberikan pengaruh pada beragam macam sektor kehidupan, salah satunya ialah pada dunia pendidikan yang mengalami dampak cukup besar. Dampak penyebaran COVID-19 telah membuat pemerintah untuk mengambil sejumlah kebijakan seperti physical distancing, social distancing, penerapan protokol kesehatan, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), work from home, dan sejumlah kebijakan lainnya. Pada dunia pendidikan, pemerintah menyarankan agar melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah masing-masing guna memutus penyebaran.

COVID-19 pemerintah menerapkan pembelajaran daring dilakukan sebagai langkah strategis dalam memutus 63 penyebaran virus COVID-19 (Fitrah & Ruslan, 2021).

Pembelajaran secara daring adalah pembelajaran yang tidak dilakukan dengan tatap muka secara langsung tetapi menggunakan aplikasi tertentu. (Didik Haryadi Santoso; Awan Santosa, 2020). Dengan pandemi yang terus berlanjut, hal tersebut menimbulkan adanya tindakan isolasi yang ketat dari pemerintah seperti penundaan sekolah <sup>9</sup> maupun perguruan tinggi (Pragholapati, 2020). Physical distancing (social distancing) menyebabkan adanya perubahan pola-pola perilaku yang juga terjadi di dunia pendidikan, termasuk pada proses pembelajaran di perguruan tinggi. Tuntutan untuk melakukan aktivitas social distancing dan kebijakan bekerja dari rumah (work from home) mengharuskan dosen untuk merancang pembelajaran yang dapat diikuti mahasiswa melalui rumah masing-masing. Hal ini membuat seluruh dosen yang akhirnya <sup>40</sup> mengubah metode pembelajarannya dari pembelajaran konvensional dalam ruang kelas menjadi pembelajaran daring yang dapat diikuti oleh mahasiswa dari mana saja. Pembelajaran daring ini dilaksanakan menggunakan layanan web atau aplikasi pembelajaran. Melalui pembelajaran ini <sup>2</sup> dosen dan mahasiswa bertatap muka dan berkomunikasi secara virtual menggunakan aplikasi Zoom atau Google Meet (Firman, 2020). Permasalahan lain dengan <sup>48</sup> adanya sistem pembelajaran secara online yaitu akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang dapat menyebabkan sulitnya dalam mengakses informasi. Tindakan social distancing yang dilakukan <sup>63</sup> untuk memutus rantai penyebaran virus COVID-19 sangatlah besar, menutup banyak bagian dari sektor jasa, sektor hotel dan restoran, sektor pariwisata, sektor manufaktur, dan lainnya.

<sup>9</sup> Selama pandemi COVID-19, tingkat kecemasan dan depresi pada mahasiswa lebih tinggi dari biasanya. Menurut (Wenjun et al., 2020) analisis regresi logistik juga menunjukkan situasi panik sedang mewabah, tingkat kecemasan dan depresi siswa meningkat secara signifikan terkait dengan banyak faktor. Keadaan darurat virus corona berkembang sangat pesat. Banyak yang memprediksi akibat <sup>24</sup> dari gangguan mental / fisik yang diharapkan dan populasi yang paling rentan. Orang dengan respons emosional kemungkinan besar akan memiliki ketakutan dan ketidakpastian yang ekstrem. Perilaku masyarakat yang negatif sering kali dilandasi <sup>74</sup> oleh rasa takut dan persepsi risiko yang

menyimpang. Kejadian ini mungkin berkembang untuk mencakup berbagai masalah kesehatan mental masyarakat, seperti reaksi kesusahan (insomnia, amarah, ketakutan ekstrem akan penyakit bahkan pada mereka yang tidak terpapar), perilaku berisiko kesehatan (peningkatan penggunaan alkohol dan tembakau, isolasi sosial), <sup>24</sup> gangguan kesehatan mental (gangguan stres pasca trauma, gangguan kecemasan, depresi, somatisasi), dan penurunan kesehatan yang dirasakan. Bagi para profesional kesehatan mental diharapkan memberikan dukungan yang diperlukan oleh mereka yang terpapar dan mereka yang memberikan perawatan. Upaya khusus harus diarahkan ke populasi yang rentan, yang meliputi: yang tertular dan pasien yang sakit, keluarga mereka, dan rekan kerja; orang Cina dan komunitas; individu dengan kondisi mental / fisik yang sudah ada sebelumnya; dan pekerja kesehatan khususnya perawat dan dokter yang bekerja langsung dengan orang yang sakit atau dikarantina (Shigemura et al., 2020).

Pandemi COVID-19 memberikan dampak bagi tenaga kesehatan baik kesehatan fisik dan psikologis. Tenaga kesehatan berisiko lebih tinggi dan sangat rentan untuk terinfeksi COVID-19 karena berada di garda terdepan penanganan pasien COVID-19 (Fadli et al., 2020). Tenaga kesehatan <sup>14</sup> mengalami kesulitan untuk mempertahankan keadaan kesehatan fisik maupun kesehatan mentalnya yang berisiko memicu gangguan psikologis mereka seperti gangguan kecemasan, depresi, stres berat, dan kelelahan. Rasa kekhawatiran mulai bermunculan pada tenaga yaitu karena adanya tuntutan pekerjaan yang tinggi, termasuk waktu kerja yang terbilang lama, jumlah pasien semakin meningkat hari ke hari, sulitnya mendapatkan dukungan sosial karena adanya stigma masyarakat terhadap tenaga kesehatan, alat perlindungan diri yang minim jumlahnya dan membatasi gerak petugas kesehatan, kurang informasi tentang paparan jangka panjang pada orang-orang yang terinfeksi, dan rasa takut petugas akan menularkan COVID-19 pada teman, kerabat, dan keluarga karena bidang pekerjaannya ini. Mereka harus menerapkan langkah-langkah pencegahan dan perlindungan yang memadai, tidak hanya dalam konteks rumah sakit saja tetapi juga dalam konteks lain. <sup>12</sup> Dengan cara ini, mereka dapat melindungi diri mereka sendiri dan keluarga, kerabat dan teman mereka terhadap risiko tertular COVID-19

(El-Hage et al., 2020).

## 1 C. Indeks Prestasi (IP)

### 1. Definisi Indeks Prestasi (IP)

Dalam buku Pedoman Pendidikan Universitas Negeri Malang (2005), Indeks prestasi (IP) adalah nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai akhir yang menggambarkan mutu penyelesaian suatu program pendidikan pada satu semester. Indeks prestasi (IP) dapat dilihat dalam setiap akhir semester dan akhir program pendidikan yang hasilnya disebut dengan IP Kumulatif (IPK). Sedangkan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) merupakan ukuran dari kemampuan mahasiswa yang dihitung sampai pada periode tertentu berdasarkan jumlah SKS (Satuan Kredit Semester) dari setiap mata kuliah yang telah ditempuh. Hasil nilai tersebut akan dikalikan dengan nilai bobot setiap mata kuliah lalu dibagi dengan jumlah SKS mata kuliah yang telah ditempuh pada periode tersebut (Retnowati et al., 2016). IP dihitung pada setiap akhir semester yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan yang diperoleh mahasiswa dari semua mata kuliah yang di program.

### 2. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Indeks Prestasi (IP)

Menurut (Anni, 2004) faktor - faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

38 a. Faktor internal mencakup aspek fisik, kesehatan organ tubuh, aspek psikis, intelektual, emosional, motivasi, dan aspek sosial, dan kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan.

Kualitas dari kondisi internal ini akan berpengaruh terhadap suatu kesiapan, proses, dan hasil belajar. Faktor- faktor internal ini biasanya terbentuk akibat adanya pertumbuhan, pengalaman belajar, dan perkembangan.

b. Faktor eksternal mencakup jenis dan derajat kesulitan materi (stimulus) yang dipelajari, suasana lingkungan, cuaca, tempat belajar, budaya belajar pada masyarakat, dimana akan mempengaruhi sama seperti faktor internal yaitu kesiapan, proses, dan hasil belajar.

56 Peristiwa belajar yang terjadi pada diri pembelajar bisa diamati dari kinerja sebelum dan setelah dalam belajar. Agar dapat melihat perbedaan tersebut bisa dilakukannya

pengukuran mengenai kemampuan apa dan seberapa banyak kemampuan dimiliki oleh pembelajar.

Prestasi akademik yang dicapai tiap-tiap siswa tidak sama, hal ini disebabkan adanya beberapa faktor baik dari dalam diri anak (internal) dan dari luar (eksternal), seperti yang diungkapkan oleh (Slamento, 2003).

a. Faktor internal yang Faktor internal yang memengaruhi perbedaan prestasi belajar pada diri siswa yaitu: a) psikologi, yang meliputi intelegensi, motivasi belajar, sikap, minat, perasaan, kondisi akibat keadaan sosial, kultural dan ekonomi; b) fisiologis, yang meliputi kesehatan jasmani, individualitas biologi, kondisi mental, dan perkembangan kepribadian.

b. **1 Faktor eksternal yang Faktor eksternal yang** memengaruhi perbedaan **prestasi belajar pada** diri siswa yaitu (a) proses belajar di sekolah, meliputi fasilitas belajar, disiplin sekolah, kurikulum pembelajaran, dan pengelompokan siswa; (b) sosial, sistem sekolah, meliputi status sosial siswa, interaksi antara pengajar dengan siswa dan siswa dengan siswa; (c) situasional, yang meliputi politik **tempat dan waktu.**

### 3. Kriteria **2 Indeks Prestasi (IP)**

Kriteria atau skala nilai pada **indeks prestasi (IP)** yang berlaku secara umum **di perguruan tinggi** yaitu dengan rentang nilai rendah hingga tinggi dengan nilai 0.00-4.00. Masing – masing Universitas mempunyai standarisasi **indeks prestasi (IP)** dan **di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya** itu sendiri di golongkan menjadi 4 meliputi:

a. Mahasiswa yang memperoleh nilai  $\leq 2,75$  dinyatakan lulus tanpa predikat

b. Mahasiswa yang memperoleh nilai 2,76-3,00 dinyatakan lulus dengan predikat memuaskan

c. Mahasiswa yang memperoleh nilai 3,01-3,50 dinyatakan lulus dengan predikat sangat memuaskan

d. Mahasiswa yang memperoleh nilai  $\geq 3,51$  dinyatakan lulus dengan predikat pujian

### D. Hubungan Kecemasan **16 dengan Indeks Prestasi (IP)**

Kecemasan **adalah keadaan psikologis seseorang** dimana ditandai dengan adanya

ketakutan, tekanan, kegalauan, dan ancaman yang bersumber dari lingkungan (Wicaksono

& Saufi, 2013) . Kecemasan dapat dialami oleh siapapun, termasuk mahasiswa karena setiap seseorang pasti akan mengalaminya dan rasa cemas dalam batas wajar <sup>2</sup> merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan seseorang. <sup>25</sup> Hal ini dapat terjadi karena dipicu oleh kondisi tertentu yang dapat mengakibatkan perasaan seseorang menjadi tidak nyaman, dimana tanpa disadarinya hal tersebut dapat terjadi yang disebabkan oleh suatu hal khusus (Suratmi et al., 2017). Kecemasan ujian adalah suatu respons yang mencakup kekhawatiran berlebihan, depresi, gugup dan tidak relevan berpikir. Faktor psikologis memberikan kontribusi signifikan pada kecemasan yaitu pemikiran negatif dan irasional tentang ujian, hasil ujian (Hashmat et al., 2008). <sup>1</sup> Hal ini menjadi penyebab kecemasan pada mahasiswa yang biasanya disebut dengan kecemasan akademik.

Kecemasan menghadapi ujian adalah <sup>24</sup> kondisi dimana seseorang dalam menghadapi situasi ujian mengalami kekhawatiran yang berlebihan, kecemasan ujian pertama kali diidentifikasi sebagai gangguan psikologis (Sideeg, 2015) .Kecemasan dapat terjadi pada <sup>19</sup> mata pelajaran yang terbilang sulit. Tingginya kecemasan dalam menghadapi ujian memiliki hubungan negatif dengan prestasi akademik siswa (Yazıcı, 2017) . Selama menjalani masa kuliah mahasiswa merasakan <sup>71</sup> reaksi cemas yang hebat saat akan menjelang tes atau ujian yang akan dihadapi. Biasanya mereka menganggap ujian sebagai mimpi buruk, terkadang jika memikirkan ujian perut tiba-tiba akan terasa sakit, perasaan mulai gelisah, berkeringat dingin dan sering ingin <sup>64</sup> ke kamar kecil, dan merasa panik. Meskipun mereka sudah banyak belajar <sup>17</sup> dan mempersiapkan diri untuk ujian namun saat menghadapi ujian tetap saja khawatir gelisah, berkeringat dan terus-menerus ingin ke toilet. Mereka merasa begitu cemas dan tidak dapat berkonsentrasi sehingga membuat mereka tidak pernah dapat menuntaskan ujian secara maksimal. Dampak negatif kecemasan terhadap tes <sup>1</sup> dapat dilihat dari tingkat atensi yang diberikan oleh individu. <sup>55</sup> Semakin individu cemas terhadap tes, semakin seseorang mengurangi atensi yang diberikan pada ujiannya (Novliadi, 2010).

Prestasi belajar mahasiswa setiap semesternya dievaluasi berdasarkan nilai yang diperoleh

mahasiswa di seluruh 44 mata kuliah yang diikutinya. Hasil evaluasi tersebut adalah berupa indeks prestasi (IP) yang mencerminkan prestasi dari mahasiswa. 2 Indeks prestasi (IP) merupakan ukuran kemampuan yang di capai oleh mahasiswa sampai periode tertentu dihitung berdasarkan jumlah Satuan Kredit Semester (SKS) tiap mata kuliah yang telah di capai setiap semesternya (Setiadi, 2018). Terdapat dua 16 faktor yang mempengaruhi ketidakstabilan prestasi belajar mahasiswa yaitu faktor dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal).

Menurut (Slamento, 2003) pada faktor eksternal meliputi faktor lingkungan (lingkungan kelompok dan lingkungan alami) dan faktor instrumental, sedangkan pada faktor internal meliputi kondisi fisiologis, psikologis, panca indera, kecerdasan, motivasi, dan juga bakat. Keberhasilan seorang mahasiswa 1 dapat dilihat dari nilai yang didapatkan. Nilai-nilai tersebut dapat diukur melalui Indeks Prestasi yang dicapai pada setiap semester. Hal tersebutlah yang terkadang membuat mahasiswa menjadi cemas dengan prestasi akademiknya (Zavera, 2018).

## BAB III

### KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. Kerangka Konsep Penelitian

I Gambar III.1 Kerangka Konsep

Keterangan:

= Diteliti

= Tidak diteliti

## B. Penjelasan Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep di atas menjelaskan hubungan dari pengaruh tingkat kecemasan terhadap indeks prestasi (IP). Ketika seseorang dalam keadaan stress dan tegang secara fisiologis jalur pertama akan terjadi aktivasi Limbic Hipotalamus Puitutary Adrenal Axis (LHPA), Selanjutnya akan merangsang hipotalamus dan menyebabkan disekresinya menghasilkan hormon corticotrophin <sup>18</sup> releasing hormone (CRH). Sehingga akan terjadi peningkatan produksi Sympathetic Adrenal Medular axis (SAM). Hal tersebut menyebabkan teraktivasinya Adeno Cortico Trophin Hormone (ACTH) yang akan menstimuli produksi hormon kortisol dari korteks adrenal dan akan menyebabkan teraktivasinya neuron andrenergik dari Locus Ceruleus (LC), dimana LC merupakan tempat diproduksi NE yang kemudian akan mensekresikan epinephrine Sistem LC bertanggungjawab untuk merespon langsung terhadap stressor <sup>10</sup> Oleh karena itu terjadilah kecemasan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan. Faktor-faktor tersebut antara lain umur, keadaan fisik, sosial budaya, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan.

Kecemasan ini mempengaruhi <sup>2</sup> indeks prestasi (IP), Selain itu ujian juga merupakan penanda apakah seseorang tersebut telah mampu atau tidak. Hal tersebut mengakibatkan stresor bagi seseorang dan menimbulkan suatu rasa cemas. Kualitas pendidikan dapat dilihat melalui evaluasi proses pendidikan <sup>17</sup> yang telah berlangsung (Nilofer Farooqi et al., 2012). <sup>1</sup> Keberhasilan dalam proses pembelajaran seorang mahasiswa bisa dilihat pada prestasi belajar atau disebut Indeks Prestasi (IP). Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Faktor tersebut meliputi faktor internal seperti kondisi fisiologis, kondisi psikologis, intelegensia, motivasi dan yang lainnya dan faktor eksternal meliputi hasil belajar mahasiswa seperti faktor lingkungan dan faktor instrumental. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat kecemasan akibat COVID-19 <sup>4</sup> terhadap Indeks Prestasi (IP) semester genap tahun 2020/2021 pada mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma

Surabaya.

### C. Hipotesis Penelitian

Ada hubungan tingkat kecemasan akibat COVID- 19 terhadap Indeks Prestasi (IP) semester genap mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

## BAB IV

### 1 METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian **analitik observasional dengan** rancangan penelitian studi cross sectional dengan **pengumpulan data menggunakan kuesioner** dengan menggunakan <https://bit.ly/3bvBW3S> yang diisi oleh responden. Rancangan studi cross sectional **pada penelitian ini** bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel bebas yakni tingkat kecemasan dengan variabel terikat **yaitu Indeks Prestasi (IP)**.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian : Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Waktu penelitian : Penelitian dilakukan pada tanggal 1 – 26 Juni 2021.

#### C. Subjek Penelitian

##### a. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang berjumlah ± 150 mahasiswa.

##### b. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

a. Kriteria inklusi yang diajukan:

1. Mahasiswa tercatat sebagai mahasiswa aktif di **2** Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
2. Mahasiswa mengikuti kuliah online akibat yang dampak COVID-19
3. Mahasiswa **1** bersedia menjadi responden penelitian dan bersedia menandatangani informed consent.

b. Kriteria eksklusi yang diajukan:

1. Mahasiswa yang sedang sakit fisik / gangguan jiwa.
2. Mahasiswa yang mengkonsumsi obat - obatan psikotropika.

#### D. Sampel Penelitian

##### 1. Besar Sampel

Menentukan besarnya sampel diambil berdasarkan rumus Lemeshowb

Keterangan:

n = Besar sampel

**65** P = Proporsi dari populasi 0,5 Q = 1-p

Z  $\alpha$  = Derajat kepercayaan 95%, maka Z adalah 1,962 d = Presisi yang diinginkan **15** dalam penelitian ini 0,1

n = 96,04

Berdasarkan perhitungan didapatkan hasil 96,04 mahasiswa, pembulatan menjadi 97 mahasiswa.

##### 2. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode probability sampling, yaitu simple random sampling.

## E. Variabel Penelitian

### 1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

### 2. 1 Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Indeks Prestasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

## F. Definisi Operasional

1Tabel IV.1 : Definisi Operasional

No.

77 Variabel  
Definisi Operasional  
Alat Ukur  
Kategori & Kriteria

Skala

1.

Indeks Prestasi (IP)

Nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai akhir yang menggambarkan mutu penyelesaian satu program studi (Kurnia, 2014)

Data IP mahasiswa

Tanpa Predikat ( $\leq 2,75$ )

Memuaskan (2,76-3.00)

Sangat Memuaskan (3,01-3.50)

Pujian ( $\geq 3,51$ )

Ordinal

2.

Tingkat Kecemasan

Tingkatan seseorang untuk merespon gejala kecemasan yaitu perasaan keprihatinan, ketidakpastian dan ketakutan tanpa stimulus yang jelas dikaitkan dengan perubahan fisiologis. Standart yang digunakan adalah kuisisioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)

Kuesioner HARS

Tidak Cemas (0-14)

Cemas Ringan (14-20)

Cemas Sedang (21-27)

Cemas Berat (28-41)

Cemas Sangat Berat

(42-56)

Ordinal

## G. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data

### 1. Alur pengumpulan data

II Gambar IV. 2 Diagram alur penelitian

## H. Kualifikasi dan Jumlah Tenaga

Petugas peneliti ini adalah 2 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya sebanyak 1 orang (peneliti).

## I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian 23 yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner yang telah disusun secara terstruktur ini terdiri dari kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS), Data Indeks Prestasi (IP) mahasiswa.

Tingkat kecemasan diukur menggunakan 28 Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS), diperkenalkan pertama kali oleh Max Hamilton pada tahun 1956, untuk mengukur semua tanda kecemasan baik psikis maupun somatik.

Kuesioner terdiri dari 14 macam kelompok pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner memiliki skala 0-4. Selanjutnya diklasifikasi 30 berdasarkan rentang nilai level tinggi kecemasan yaitu skor 0-14 (tidak ada kecemasan), skor 14-20 (kecemasan ringan), skor 21-27 (kecemasan sedang), skor 28-41 (kecemasan berat), skor 42-56 (kecemasan berat sekali).

## J. Pengolahan data

Data 15 pada penelitian yang telah terkumpul selanjutnya akan dilakukan pengolahan data dengan program SPSS. Seluruh data yang terkumpul akan diolah melalui tahap-tahap sebagai berikut :

a. Editing (menyunting data), yaitu pemeriksaan kembali untuk memastikan kebenaran 1 dan kelengkapan data.

b. Coding, yaitu usaha untuk mengklasifikasikan jawaban menurut kriteria tertentu. 15 Dalam penelitian ini memberi kode pada setiap variable yang akan diteliti dijadikan sampel.

c. Data entry, yaitu pengolahan data dengan computer dan selanjutnya digabungkan dengan tujuan untuk menjawab jawaban dari penelitian.

d. Tabulating, yaitu 72 memasukkan data pada tabel tertentu dengan mengatur angka serta menghitungnya. Data yang dikumpulkan menjadi satu.

e. Analisis Data

f. Pengolahan dan pengujian data dengan uji statistik.

K. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli 2021

L. Analisis Data

Analisa <sup>19</sup> data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. 1 Analisis Univariat

Analisis univariat memiliki tujuan untuk memberi penjelasan terkait variabel yang akan diteliti. Data penelitian analisis univariat yang akan dilakukan adalah untuk melihat gambaran Tingkat Kecemasan dan Indeks Prestasi (IP).

### 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk menunjukkan hubungan kedua variable. Data penelitian yang terkumpul dan diolah selanjutnya dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan uji spearman pada program

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara online di FK UWKS dengan responden 7 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya angkatan 2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di ambil dari 1 bagian akademik dan data primer di peroleh dari pengisian kuesioner secara online menggunakan google forms. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini sebanyak 101 responden.

#### B. Analisis Univariat

2Tabel V.1 : Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin 4 Mahasiswa Angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Jenis Kelamin

Frekuensi

Persentase

Laki-laki

35

34,7

Perempuan

66

65,3

Total

101

100

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Pada Tabel V.1 didapatkan sebagian besar reponden perempuan sebanyak 66 orang (65,3 %) dan laki-laki sebanyak 35 orang (34,7 %).

3Tabel V.2 : Karakteristik Berdasarkan Mahasiswa Mengalami Penyakit COVID-19 Angkatan

2018 **2** Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Mengalami Penyakit COVID-19

Frekuensi

Persentase

Pernah

22

21,8

Tidak pernah

79

78,2

Total

101

100

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Pada Tabel V.2 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 22 orang (21,8%) mahasiswa pernah terkena COVID-19 dan sebanyak 79 orang (78,2%) mahasiswa **23** tidak pernah terkena COVID-19.

4Tabel V.3 : Karakteristik Berdasarkan Keluarga Mahasiswa Mengalami Penyakit COVID-19 Angkatan 2018 2 Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Keluarga Mengalami Penyakit COVID-19

Frekuensi

Persentase

Pernah

63

62,4

Tidak pernah

38

37,6

Total

101

100

Pada Tabel V.3 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 63 orang (62,4%) keluarga mahasiswa pernah terkena COVID-19 dan 74 sebanyak 38 orang (37,6%) keluarga mahasiswa tidak pernah terkena COVID-19.

5Tabel V.4 : Karakteristik Berdasarkan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Angkatan 2018 7  
Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Tingkat Kecemasan

Frekuensi

Persentase %

Tidak ada kecemasan

32

31,68	
Kecemasan ringan	
22	
21,78	
Kecemasan sedang	
30	
29,70	
Kecemasan berat	
15	
14,85	
Kecemasan sangat berat	
2	
1,98	
Total	
101	
100	

Sumber : Hasil Penelitian 2021

III Gambar V.1 : Grafik Tingkat Kecemasan Mahasiswa Angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Tabel V.3 dan Grafik V.1 menunjukkan bahwa 10 sebanyak 2 orang (1,98%) responden dengan tingkat kecemasan berat sekali, sebanyak 15 orang (14,85%) responden dengan tingkat kecemasan berat, sebanyak 30 orang (29,70%) responden dengan tingkat kecemasan sedang, sebanyak 22 orang (21,78%) responden dengan tingkat kecemasan ringan, dan sebanyak 2 orang (1,98%) responden dengan tidak ada kecemasan.

6Tabel V.5 : Karakteristik Berdasarkan 2 Indeks Prestasi (IP) Mahasiswa Angkatan 2018

Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Indek Prestasi

Frekuensi

Persentase

Tanpa Predikat

13

12.9

Memuaskan

6

5.9

Sangat Memuaskan

32

31.7

Pujian

50

49.5

Total

101

100.0

Sumber : Penelitian 2021

IVGambar V.2 : Grafik Indeks Prestasi Mahasiswa Angkatan 2018

7 Fakultas Kedokteran

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Tabel V.4 dan Grafik V.2 menunjukkan bahwa sebanyak 13 orang (12,9%) responden dengan Indeks Prestasi Tanpa Predikat, sebanyak 6 orang (5,9%) dengan Indeks Prestasi Memuaskan, sebanyak 32 orang (31,7%) dengan Indeks Prestasi Sangat Memuaskan, sebanyak 50 orang (49,5%) dengan Indeks Prestasi Pujian.

### C. Uji Statistik

Setelah mengetahui karakteristik setiap variabel (analisis univariat) selanjutnya akan dianalisis bivariat dengan menggunakan SPSS versi 24 untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Berikut ini hasil pengujian menggunakan uji spearman correlation.

Tabel V.6 : Tabel Crosstab (Silang) Antara Tingkat Indeks Prestasi Berdasarkan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Kecemasan

IP

Total

Tanpa predikat

Predikat memuaskan

Predikat

sangat memuaskan

Predikat pujian

3 Tidak Ada Kecemasan

0 (0%)

1 (3,1%)

11 (34,4%)

20 (62,5%)

32

Kecemasan Ringan

1 (4,5%)

1 (4,5%)

8 (36,4%)

12 (54,5%)

22

Kecemasan Sedang

6 (20%)

2 (6,7%)

9 (30%)

13 (43,3%)

30

Kecemasan Berat

5 (33,3%)

2 (13,3%)

3 (20%)

5 (33,3%)

15

Kecemasan Berat Sekali

1 (50%)

0 (0%)

1 (50%)

0 (0%)

2

Total

13

6

32

50

101

Sumber : Hasil Penelitian 2021

8Tabel V.7 : 4 Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Indeks Prestasi Pada Mahasiswa

Kecemasan

IPK

Spearman's rho

Kecemasan

1 Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)

N

1.000

-.334\*\*

.

.001

101

101

IP

Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)

N

-.334\*\*

1.000

.001

.

101

101

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel V.5 diatas dapat dilihat :

a. Dari 100% responden yang tidak ada kecemasan memiliki indeks prestasi (IP) yaitu memuaskan 1(3,1%), sangat memuaskan 11(4,5%), pujian 20 (62,5%).

b. 7 Dari 100% responden yang mempunyai kecemasan ringan memiliki indeks prestasi (IP) tanpa predikat 1(4,5%), memuaskan 1(4,5%), sangat memuaskan 8(36,4%), Pujian 12(54,4%).

c. Dari 100% responden yang mempunyai kecemasan sedang memiliki indeks prestasi (IP) tanpa predikat 6(20%), memuaskan 2(6,7%), sangat memuaskan 8(36,4%), pujian 13 (43,3%).

d. Dari 100% responden untuk yang memiliki kecemasan berat memiliki 17 Indeks Prestasi (IP) tanpa predikat yaitu 5 (33,3%), memuaskan 2 (13,3)% mahasiswa, sangat memuaskan 3 (20%) mahasiswa, dan lulus dengan predikat pujian yaitu 5 (33,3%).

e. Dari 100% responden untuk yang memiliki kecemasan berat sekali memiliki Indeks Prestasi (IP) dengan kriteria lulus tanpa predikat yaitu 1 (50%), dan dengan predikat sangat memuaskan 1 (50%)

Pada tabel V.6 Hasil uji sperman correlation menunjukkan adanya 4 hubungan antara tingkat kecemasan dengan indeks prestasi (IP). Hal ini terbukti dengan nilai sig pada saat uji sperman correlation sebesar 0,001 (<0,005). Dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,334 masuk kekategori cukup erat. Tanda (-) menyatakan semakin tinggi kecemasan semakin rendah IP mahasiswa dan sebaliknya.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Responden penelitian ini 4 mahasiswa angkatan 2018 untuk mengetahui gambaran mengenai kecemasan mahasiswa dan hubungannya dengan indeks prestasi (IP). Responden yang mengisi kuesioner dengan menggunakan google form sebanyak 101 mahasiswa 2 yang terdiri dari laki laki sebanyak 35 (34,7%) dan perempuan sebanyak 66 (65,3%). Di mana sebanyak 22 (21,8%) pernah mengalami penyakit COVID-19 dan sebanyak 79 (78,2) tidak pernah mengalami penyakit COVID- 19. Dari 101 1 responden didapatkan data ada 38 (37,6 %) keluarga responden yang pernah mengalami COVID-19 dan sebanyak 63 (62,4%) keluarga responden tidak pernah mengalami COVID-19.

Adanya COVID-19 menyebabkan perubahan yang sangat berbeda pada sistem pembelajaran 9 di dunia pendidikan dengan metode pembelajaran online (daring). Perubahan perkuliahan dengan metode daring 73 salah satu faktor yang menyebabkan kecemasan mahasiswa (Hasanah et al., 2020). Hal ini dapat di lihat 10 dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang (1,98%) responden dengan tingkat kecemasan berat sekali, sebanyak 15 orang (14,85%) responden dengan tingkat kecemasan berat, sebanyak 30 orang (29,70%) responden dengan tingkat kecemasan sedang, sebanyak 22 orang (21,78%) responden dengan tingkat kecemasan ringan, dan hanya 2 orang (1,98%) responden 1 yang tidak ada kecemasan artinya ada 99 responden mengalami kecemasan dengan katagori yang berbeda.

14 Salah satu faktor yang menyebabkan kecemasan mahasiswa adalah mahasiswa dan atau anggota keluarganya tersebut pernah mengalami penyakit COVID-19 pada masa pandemi. Hal ini disebabkan kurangnya informasi mengenai pandemi COVID-19, informasi yang berlebihan dimedia sosial bahkan hoax, dan kurangnya membaca literatur terkait penyebaran dan 31 pencegahan penularan COVID-19. Selain itu, disebabkan kurangnya

kesiapan mahasiswa untuk melaksanakan perkuliahan online jarak jauh misalnya masalah internet, lingkungan belajar yang kurang mendukung, beban <sup>2</sup> belajar dan beban jadwal perkuliahan (Ilahi et al., 2021).

<sup>11</sup> Kecemasan dengan intensitas yang wajar memiliki nilai positif dapat sebagai motivasi untuk bertindak tetapi jika intensitasnya sangat kuat dan bersifat negatif, justru kecemasan akan menimbulkan kerugian dan dapat mengganggu keadaan fisik dan psikis individu (Rosmawati, 2017). Kecemasan yang berlebihan akan mengganggu proses pendidikan, karena <sup>32</sup> rasa takut yang berlebihan akibat sesuatu, misalnya seperti adanya pandemi COVID-19. Karena ketakutan yang berlebihan akan beberapa hal ini akan mengganggu kejernihan dalam berfikir, daya ingat dalam belajar yang akan mempengaruhi hasil belajar atau indeks prestasi (IP) (Suardana and Simarmata, 2013).

<sup>23</sup> Indeks prestasi (IP) adalah nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai akhir yang menggambarkan mutu penyelesaian suatu program pendidikan. <sup>17</sup> Indeks prestasi (IP) digolongkan menjadi 4 tanpa predikat ( $\leq 2,75$ ), predikat memuaskan ( $2,76-3,00$ ), predikat sangat memuaskan ( $3,01-3,50$ ) dan predikat pujian / cumlaude ( $\geq 3,51$ ) (Pedoman Pendidikan UNM, 2005). <sup>1</sup> Pada penelitian ini di dapatkan sebanyak 13 reseponden (12,9%) dengan Indeks Prestasi Tanpa Predikat, sebanyak 6 responden (5,9%) dengan Indeks Prestasi Memuaskan, sebanyak 32 responden (31,7%) dengan Indeks Prestasi Sangat Memuaskan, sebanyak 50 responden (49,5%) dengan Indeks Prestasi Pujian artinya ada 82 mahasiswa memiliki Indeks prestasi <sup>64</sup> lebih dari 3.00. Tingginya indeks prestasi seorang mahasiswa tidak terlepas dari berbagai macam faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor <sup>16</sup> yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (intrinsik) yang menyangkut seluruh pribadi termasuk kondisi <sup>25</sup> fisik maupun mental yang meliputi kondisi fisiologi dan kondisi psikologis yang mencakup kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dll. Faktor eksternal (ekstrinsik) faktor <sup>1</sup> yang berasal dari luar individu baik dari lingkungan sosial ataupun lingkungan lain (Sofyan, Rapi and Afiif, 2015)

Faktor internal yang mendorong individu untuk mendapatkan indeks prestasi sangat

memuaskan adalah minat belajar biasanya merupakan kecenderungan **11 yang ada dalam hati** yang diharapkan dapat menimbulkan keinginan terhadap sesuatu. Selain itu lingkungan kampus juga mempunyai peran penting, cara/metode dosen mengajar, kesesuaian kurikulum, sarana dan fasilitas yang tersedia, teman bergaul, **47 interaksi antar mahasiswa dengan dosen**. Tak kalah pentingnya lingkungan keluarga memberikan pengaruh pertama terhadap pembentukan kepribadian seseorang. Dalam keluarga diharapkan mampu menanamkan kebiasaan belajar yang baik, sehingga dapat membawa anak meraih prestasi belajar yang sesuai harapan. Apabila lingkungan keluarga terutama orang tua kurang atau tidak memperhatikan kebiasaan belajar dan disiplin belajar anak, hal ini dapat berdampak negatif terhadap prestasi belajar yang dicapai (Likumahwa and Dkk, 2018). Motivasi **1 belajar mempunyai peran** sangat penting dalam meraih **prestasi belajar yang** baik dimana motivasi tersebut merupakan keadaan yang membuat **mahasiswa untuk melakukan** belajar. Dalam **42 memperoleh hasil belajar yang baik** perlu didukung oleh dorongan atau **motivasi yang kuat**. **5 Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh prestasi yang baik** (Umboh, Kepel and Hamel, 2017). **1 Faktor eksternal yang** berpengaruh terhadap Indeks prestasi adanya kebijakan kampus yaitu program ujian perbaikan (UP) yang dilaksanakan setelah **ujian akhir semester (UAS)**. Dimana pada program ujian perbaikan (UP) ini mahasiswa tidak perlu mengeluarkan biaya lagi tapi sudah bisa mengikuti ujian perbaikan (UP) sehingga mendapatkan nilai maksimal pada ujian perbaikan (UP). Selain itu dengan ujian online mahasiswa merasa lebih tenang dalam mengerjakan ujian sehingga cukup banyak mahasiswa mendapat indeks prestasi **17 dengan predikat sangat memuaskan**, bahkan pujian (cumlaude). Dengan bergantinya sistem penilaian dimana nilai D apabila mengulang bisa mendapat nilai AB sehingga **2 indeks prestasi (IP)** semakin meningkat.

**1 Berdasarkan hasil uji** sperman correlation menunjukkan adanya hubungan antara tingkat kecemasan **dengan indeks prestasi (IP)**. Hal ini terbukti dengan nilai sig pada saat uji sperman correlation sebesar 0,001 (<0,005). Dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,334

masuk kategori cukup erat. Tanda (-) menyatakan semakin tinggi kecemasan semakin rendah IP mahasiswa dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya **4 hubungan antara tingkat kecemasan dengan indeks prestasi (IP)**. Kecemasan atau anxiety adalah emosi **10 dasar manusia yang terdiri dari** ketakutan dan ketidakpastian yang biasanya muncul ketika seseorang individu mempersepsikan suatu kejadian sebagai ancaman. Kecemasan dapat dianggap sebagai keadaan otak **25 yang disebabkan oleh** rangsangan eksternal atau internal dan yang mendasari serangkaian reaksi perilaku, **fisiologis, hormonal dan** otonom yang dapat diukur. Peran area otak tertentu dalam menghasilkan ketakutan dan kecemasan, dan kontribusi sinaptik dan proses neuromodulator dalam otak yang teridentifikasi pada daerah internal (Tovote, Fadok and Lüthi, 2015 ). Namun, bukti terbaru menunjukkan bahwa keadaan emosional sesuai dengan keadaan fungsional sirkuit saraf **23 yang ditentukan di dalam dan** antara berbagai daerah otak. Perasaan cemas **25 dapat menyebabkan gangguan** kinerja melalui pemblokiran pikiran, sumber perhatian, dan lainnya gangguan kognitif, kekhawatiran dan ketakutan **yang disebabkan oleh** kecemasan.

**26 Respon fisiologis berhubungan dengan kecemasan diatur oleh otak melalui sistem saraf autonomik, dimana reaksi autonomik ini mempunyai 2 jenis respon, yaitu respon parasimpatis yang akan mengurangi respon tubuh dan respon simpatis yang akan mengaktifkan 21 respon tubuh.** Pada respon parasimpatis, seseorang akan menjadi pendiam atau banyak mengurangi aktifitasnya sedangkan respon kedua adalah sebaliknya, dimana seseorang akan menjadi lebih aktif. Pada seseorang dengan kecemasan, bisa menimbulkan berupa gangguan baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor (Untari, 2014). Orang yang cemas **14 tidak dapat berkonsentrasi** dengan baik, dan apabila ini terjadi dalam menghadapi tes atau ujian akan berpengaruh pada hasil prestasi suatu tes dan tidak akan memperoleh nilai yang maksimal, akibat dari pikiran **yang tidak dapat berpusat dan tidak dapat berpikir jernih , menyebabkan 1 hasil prestasi belajar mahasiswa** juga menjadi kurang maksimal (Widodo et al., 2017).

Otak bertanggungjawab atas fungsi seperti pengenalan, emosi, ingatan, pembelajaran motorik dan segala bentuk pembelajaran lainnya. Sistem limbik terletak pada **50 bagian**

tengah dari otak manusia, fungsinya bersifat emosional dan kognitif, yaitu menyimpan perasaan, pengalaman, dan kemampuan belajar. Hippocampus dikenal sebagai pintu gerbang untuk memproses dan mengkonsolidasi semua memori kognitif. mendefinisikan emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu; setiap keadaan mental. Bagian dari otak manusia yang berhubungan langsung dengan proses terjadinya emosi adalah amygdala <sup>9</sup> yang merupakan salah satu bagian dalam limbic sistem. Dalam kaitannya dengan otak berpikir, amygdala mampu mengambil alih pengendalian kerja dari otak berpikir. Karenanya keterkaitan kerja antara amygdala dengan neo cortex merupakan pusat dari kecerdasan emosional (emotional intelligence) (Nurasiah, 2016). Studi neuroimaging dan elektrofisiologis dan analisis lesi manusia juga <sup>12</sup> telah menunjukkan bahwa amigdala terlibat dalam mengingat ingatan emosional atau membangkitkan ingatan. <sup>24</sup> Orang yang sangat cemas terhadap sifat cenderung menganggap situasi lebih mengancam, dan mereka lebih sering mengalami keadaan cemas. Mereka memodifikasi persepsi mereka tentang realitas sedemikian rupa sehingga mereka mengaitkan berbagai rangsangan dengan valensi negatif, dan berkonsentrasi pada rangsangan yang dirasakan secara. Orang <sup>12</sup> yang berisiko mengalami gangguan ketakutan/kecemasan menunjukkan gangguan dalam pembelajaran dan berkurangnya memori. (Charney, Drevets and Kecemasan, 1990).

<sup>5</sup> Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Vitasari, 2010 yang berjudul Hubungan kecemasan belajar dengan prestasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecemasan belajar dengan prestasi akademik. Mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan tinggi mencapai <sup>57</sup> prestasi akademik yang rendah. Tingkat kecemasan yang tinggi membawa kinerja prestasi akademik yang lebih rendah. Kecemasan belajar <sup>32</sup> adalah situasi yang merujuk pada keadaan cemas yang dialami selama proses belajar dan dapat mengganggu performa akademik. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat banyak situasi yang membuat mahasiswa mengalami kecemasan. Susahnya dan rumitnya soal ujian, padatnya kegiatan, banyak tugas <sup>1</sup> dapat menjadi faktor yang menyebabkan mahasiswa mengalami kecemasan. <sup>24</sup> Kecemasan yang

tidak dapat di tanggulangi akhirnya berdampak pada prestasi akademik mereka yang rendah (Vitasari et al., 2010).

Menurut Gozali Wigutama, dalam jurnal ilmu keperawatan jiwa tentang Ansietas dan prestasi mahasiswa di masa pandemi COVID-19 dengan responden sebanyak 39 orang. Kecemasan diukur dengan kuesioner <sup>3</sup> Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS),. Hasil menunjukkan bahwa ansietas memiliki <sup>5</sup> hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar mahasiswa, nilai signifikansi  $0.04 < 0.05$  dengan nilai  $r = -0.330$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara ansietas dengan prestasi belajar mahasiswa. Tingkat ansietas <sup>4</sup> dan prestasi akademik mahasiswa, didapatkan hasil sebagian besar yaitu 27 orang (69.2%) mahasiswa berada pada kategori kecemasan ringan, walaupun terdapat 1 orang (2.6%) serta 7 orang (17.9%) berada pada kategori kecemasan berat sekali dan kecemasan berat.

Prestasi akademik mahasiswa sebagian besar berada pada kategori baik sekali yaitu 33 orang (84.6%). Dilihat hasil secara keseluruhan berdasarkan skala HARS terdapat responden 62,9% melaporkan mengalami kecemasan ringan. <sup>42</sup> Hal ini disebabkan karena mahasiswa memiliki kecemasan mengenai output nilai yang baik atau prestasi akademik yang baik. Apalagi saat ini kegiatan pembelajaran daring sangat terbatas dan hanya <sup>9</sup> menggunakan media daring dalam penyampaian materi, metode sampai pada evaluasi pembelajaran. Hasil ini sejalan juga <sup>7</sup> dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah hubungan yang negatif antara kecemasan mahasiswa dengan prestasi belajarnya. Pada kondisi cemas ketidakpastian dan kekhawatiran akan tertular virus covid 19 menyebabkan peningkatan rasa takut dan cemas. Rasa takut ini pada fase akut dapat berisiko kesulitan untuk fokus dan membuat individu sulit untuk konsentrasi (Gozali Wigutomo, 2021).

Menurut penelitian Dewi, 2020 tentang pengaruh <sup>33</sup> kecemasan saat pembelajaran daring masa pandemi covid-19 terhadap prestasi belajar mahasiswa. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Stikes William Booth yang berjumlah 19 responden. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner <sup>66</sup> kecemasan Hars dan data prestasi mahasiswa berupa indeks

prestasi. Prestasi mahasiswa selama masa pembelajaran daring akibat pandemic COVID-19 paling banyak 1 dengan Indeks prestasi 3,00 – 3,49 sebanyak 10 orang (52%) hal ini disebabkan karena mahasiswa masih pada tingkat kecemasan ringan yang paling banyak yaitu 10 sebanyak 10 orang (78,9 %). Analisa data menggunakan uji statistic spearman Rho Correlationde peroleh tingkat kemaknaan 0,04 ( $p < 0,05$ ). 35 Dengan demikian  $H_0$  di tolak yang berarti ada hubungan kecemasan selama pembelajaran daring dengan prestasi mahasiswa mahasiswa di Stikes William Booth. (Dewi, 2020)

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

1. Terdapat adanya 4 hubungan antara tingkat kecemasan dengan indeks prestasi (IP) akibat COVID-19 pada mahasiswa FK UWKS Angkatan 2018 semester genap 2020/2021. Hasil uji sperman correlation didapatkan nilai 0,001 ( $< 0,005$ ). Dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,334 yang masuk kategori cukup erat. Tanda (-) menyatakan semakin tinggi kecemasan semakin rendah IP mahasiswa.

#### B. SARAN

1. Bagi penelitian selanjudnya dapat meneliti 47 faktor-faktor yang mempengaruhi indeks prestasi (IP) maupun IPK sehingga mendapatkan hasil yang baik.

67 2. Bagi institusi diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk pencegahan terjadinya kejadian kecemasan sehingga mahasiswa mendapat hasil yang baik dan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Anni, C. (2004). Psikologi Belajar. UPT MKK Unnes.

Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). 11 Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia).  
Konselor, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00> Atkinson, R.L. Atkinson, R.C.  
& Hilgard, E. . (1999). Pengantar Psikologi. Erlangga.

Bimbingan, M., & Konseling, D. A. 5 N. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi  
Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling 2013 Unnes. Indonesian Journal of  
Guidance and Counseling, 4(3), 24–31.

Charney, D. S., Drevets, W. C. and Kecemasan, T. D. A. N. (1990) 'Dasar neurobiologi  
gangguan kecemasan'.

Dewi, E. U. (2020) 'Pengaruh Kecemasan 31 Pembelajaran Daring Masa Pandemi Terhadap  
Prestasi Belajar Siswa', Jurnal Keperawatan, 04(20), pp. 18–23.

Dhir, S. K., Verma, D., Batta, M., & Mishra, D. (2020). E-learning in medical education in

India. *Indian Pediatrics*, 54(10), 871–877. <https://doi.org/10.1007/s13312-017-1152-9>

9 Didik Haryadi Santoso; Awan Santosa. (2020). Covid-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif. In *Jurnal Kesehatan*.

[https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/63794548/BUKU\\_RAPID\\_RESEARCH\\_COVID-1920200630-66212-8rqrq2.pdf?1593584823=&response-contentdisposition=inline%3B+filename%3DCOVID19\\_DALAM\\_RAGAM\\_TINJAUAN\\_PERSPEKTIF.pdf&Expires=159538567&Signature=YkOHM2Jlx~C~GCwrDL](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/63794548/BUKU_RAPID_RESEARCH_COVID-1920200630-66212-8rqrq2.pdf?1593584823=&response-contentdisposition=inline%3B+filename%3DCOVID19_DALAM_RAGAM_TINJAUAN_PERSPEKTIF.pdf&Expires=159538567&Signature=YkOHM2Jlx~C~GCwrDL)

Duarsa, H. A. P. (2019). Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tahun Pertama 19 Di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Tahun 2018. 10, 1–61.

12 El-Hage, W., Hingray, C., Lemogne, C., Yroni, A., Brunault, P., Bienvenu, T., Etain, B., Paquet, C., Gohier, B., Bennabi, D., Birmes, P., Sauvaget, A., Fakra, E., Prieto, N., Bulteau, S., Vidailhet, P., Camus, V., Leboyer, M., Krebs, M. O., & Auizerate, B. (2020). Health professionals facing the coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic: What are the mental health risks? *Encephale*, 46(3), S73–S80. <https://doi.org/10.1016/j.encep.2020.04.008>

Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). 31 Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57– 65. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>

Firman. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Bioma*, 2(1), 14–20.

Fitrah, M., & Ruslan. (2021). Eksplorasi Sistem Pelaksanaan Evaluasi 9 Pembelajaran di

Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 di Bima. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 178–187.

Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.

Gozali Wigutomo, W. M. B. O. (2021) 'Ansietas 4 Dan Prestasi Akademik Mahasiswa D3 Kebidanan Pada Program Pkl Di Masa Pandemi Covid 19', 4, pp. 599–610.

Hasanah, U. et al. (2020) 'Gambaran Psikologis 47 Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), pp. 299–306.

Hashmat, S., Hashmat, M., Amanullah, F., & Aziz, S. (2008). Factors causing exam anxiety in medical students. *Journal of the Pakistan Medical Association*, 58(4), 167–170.

Ilahi, A. D. W. et al. (2021) 'The Level of Anxiety of Students during the Covid-19 Pandemic', *Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology*, 1(1), pp. 1–6. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), p. 108275.

Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. *Gemas*, 0–115. 5 *Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado*,

Kurnia, H. (2014). 68 *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta*. *Academy of Education Journal*, 5(2), 91–103. <https://doi.org/10.47200/aoej.v5i2.120>

Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika.

Likumahwa, F. M. and Dkk (2018) 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi 4 Indeks

Prestasi Mahasiswa Dengan Metode Analisis Faktor dan Analisis Diskriminan', Seminar Nasional IENACO, pp. 529–537.

Morganstein, J. C., Kurosawa, M., & Benedek, D. M. (2020). Public responses to the novel 2019 coronavirus (2019-nCoV) in Japan: Mental health consequences and target populations. *Psychiatry and Clinical Neurosciences*, 74(4), 281–282.

<https://doi.org/10.1111/pcn.12988>

Nilofer Farooqi, Y., Ghani, R., & D. Spielberger, C. (2012). Gender Differences in Test Anxiety and Academic Performance of Medical Students. 9 International Journal of Psychology and Behavioral Sciences, 2(2), 38–43. <https://doi.org/10.5923/j.ijpbs.20120202.06>

Novliadi, F. (2010). 1 Sense of Humor dan Kecemasan Menghadapi Ujian di Kalangan Mahasiswa. March.

Nurasiah (2016) 'Urgensi Neuroscience Dalam Pendidikan (Sebagai langkah inovasi Pembelajaran) Nurasih (Dosen FTK IAIN Raden Intan Lampung)', *Jurnal Pendidikan Islam*, 7, pp. 72–93.

Pragholapati, 12 A. (2020). Covid-19 Impact on Students. 1–6.

<https://doi.org/10.35542/osf.io/895ed>

Retnowati, D. R., Fatchan, A., & Astina, K. (2016). Prestasi Akademik Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi 60 Universitas Negeri Malang. Jurnal Pendidikan, 1(3), 521–525.

Rosmawati (2017) 'Penerapan 11 Layanan Konseling Untuk Mengatasi Kecemasan Siswa', 1.

Rozaliyani, A., Widjaja, H. T., Prawiroharjo, P., & Sukarya, W. (2020). Kajian Etik Pendidikan Jarak Jauh dalam Pendidikan Kedokteran di Indonesia. *Jurnal Etika Kedokteran Indonesia*, 4(2), 57. <https://doi.org/10.26880/jeki.v4i2.49>

Setiadi, Y. (2018). Hubungan Konsep Diri, Kecerdasan Emosional, dan Kecemasan 1 Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(1), 119. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v2i1.1066> Shigemura, J., Ursano, R. J.,

Sideeg, A. (2015). Test Anxiety, Self-Esteem, Gender Difference, and Academic Achievement: The Case of the Students of Medical Sciences at Sudanese Universities: (A Mixed Methods Approach). *British Journal of Arts and Social Sciences*, 19(II), 2046–9578. <http://www.bjournal.co.uk/BJASS.aspx>

Siti, S. (2018). Kesehatan Mental dalam Kesehatan. Rineka Cipta.

Slamento. 60 (2003). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. PT. Rineka Cipta.

Sofyan, S., Rapi, M. and Afiif, A. (2015) 'Pengaruh Kecemasan Berkomunikasi Terhadap 5 Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar', *Jurnal Biotek*, 3(2), p. 133. doi: 10.24252/jb.v3i2.1102.

Suardana, A. A. P. C. P. and Simarmata, N. (2013) 'Hubungan 1 Motivasi Belajar dan Kecemasan Menjelang Ujian', *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), pp. 203– 212.

Suratmi, Abdullah, R., & Taufik, M. (2017). Hubungan Antara Tingkat kecemasan dengan Hasil Belajar mahasiswa di Progran Studi Pendidikan Biologi UNTIRTA. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 4(1), 71–76.

Tovote, P., Fadok, J. P. and Lüthi, A. (2015) 'Neuronal circuits for fear and anxiety', *Nature Reviews Neuroscience*, 16(6), pp. 317–331. doi: 10.1038/nrn3945.

Umboh, E., Kepel, B. and Hamel, R. (2017) 'Hubungan 5 Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu

Untari, I. (2014) 'Hubungan antara kecemasan dengan prestasi uji osca I pada mahasiswa AKPER PKU Muhammadiyah Surakarta', *Jurnal Kebidanan*, VI(01), pp. 10–15.

Vibriyanti, D. (2020). Kesehatan Mental Masyarakat : Mengelola Kecemasan 9 Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependudukan: Edisi Khusus Demografi*, 2902, 69–74.

Vitasari, P. et al. (2010) 'The relationship between study anxiety and academic performance among engineering students', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 8(5), pp. 490–497. doi: 10.1016/j.sbspro.2010.12.067.

Wenjun, C., Ziwei, F., Guoqiang, H., Mei, H., Xinrong, X., Jiabin, D., & Jianzhong,

Wicaksono, A. B., & Saufi, M. (2013). Mengelola Kecemasan 32 Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding*, November, 90–94.

Widodo, S. A. et al. (2017) 'Analisis Faktor Tingkat Kecemasan, 42 Motivasi Dan Prestasi

Belajar Mahasiswa', Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 1(1), p. 67. doi: 10.30738/tc.v1i1.1581.

Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F. I., Ridwan, A. M., Anhar, V. Y., Azmiyannoor, M., & Prasetio, D.B. 31 (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 15(1), 42. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>

Yazıcı, K. (2017). 5 The Relationship between Learning Style, Test Anxiety and Academic Achievement. Universal Journal of Educational Research, 5(1), 61–71. <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.050108>

Zavera, D. F. (2018). 4 Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dengan Prestasi Akademik Mahasiswa di Kota Bandung. Fokus, 1(3), 111–116.

Zhong, B., Huang, Y., & Liu, Q. 29 (2021). Mental health toll from the coronavirus: Social media usage reveals Wuhan residents' depression and secondary trauma in the COVID-19 outbreak. Computers in Human Behavior, 114(February 2020), 106524. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106524>

Lampiran 1 :

#### 1PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Ni Made Ary Nugraheni Ahaditama

NPM : 18700040

2 Program Studi : Pendidikan Kedokteran

Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis dengan judul "Hubungan Tingkat Kecemasan Akibat COVID-19 Terhadap Indeks Prestasi (IP) Semester Genap 2020/2021 Mahasiswa Angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya",<sup>36</sup> benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.<sup>37</sup> Apabila di kemudian hari dapat dibuktikan bahwa Tugas Akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Bali, 10 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan,

Ni Made Ary Nugraheni Ahaditam

NPM : 18700040

Lampiran 2: Sertifikat Kelaikan Etik

### Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian

### Lampiran 4 : Kuisisioner penelitian

#### Kuesioner

#### 3 Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)

#### Keterangan:

0 : 45 Jika tidak ada gejala

1 : Jika gejala ringan

2 : Jika gejala sedang

3 : Jika gejala berat

4 : Jika gejala berat sekali

Total Skor : kurang dari 3 14 = tidak ada kecemasan

14 – 20 = kecemasan ringan

21 – 27 = kecemasan sedang

28 – 41 = kecemasan berat

42 – 56 = kecemasan berat sekali

No.

Gejala Kecemasan

Nilai angka (score)

0 = tidak ada gejala

1 = ringan

2 = sedang

3 = berat

4 =

berat sekali

1.

Perasaan Cemas (anxietas)

· Cemas

· Firasat buruk

· Takut akan fikiran sendiri

· Mudah tersinggung

2.

Ketegangan

· Merasa tegang

· Lesu

· Tidak bisa istirahat tenang

· Mudah terkejut

- Mudah menangis

- Gemetar

- Gelisah

3.

Ketakutan

- Pada gelap

· 49 Pada orang asing

· Ditinggal sendiri

· Pada binatang besar

· Pada keramaian lalu lintas

- Pada kerumunan orang banyak

4.

Gangguan Tidur

- Sukar tidur

- Terbangun malam hari

- 6 Tidur tidak nyenyak

- Bangun dengan lesu

- Banyak mimpi-mimpi

- Mimpi buruk

- Mimpi menakutkan

5.

Gangguan Kecerdasan

- Sukar konsentrasi

- Daya ingat menurun

- Daya ingat buruk

6.

Perasaan Depresi

- Hilangnya minat

- Berkurangnya kesenangan pada hobi

- Sedih

- Bangun dinihari

- Perasaan berubah-ubah

7.

Gejala Somatik (Otot)

· Sakit dan nyeri di otot-otot

· Kaku

· Kedutan otot

· Gigi gemerutuk

· Suara tidak stabil

8.

Gejala Somatik <sup>27</sup> atau fisik (sensorik)

· Tinnitus (telinga berdenging)

· Penglihatan kabur

· Muka merah dan pucat

· Merasa lemas

- Perasaan ditusuk-tusuk

9.

Gejala Kardiovaskuler (Jantung dan Pembuluh darah)

- Takikardi **6** (denyut jantung cepat)

- Berdebar-debar

- Nyeri di dada

- Denyut nadi mengeras

- Rasa lesu atau lemas seperti mau pingsan

- Detak jantung menghilang (berhenti sekejap)

10.

27 Gejala respiratory (pernafasan)

- Rasa tertekan atau sempit di dada

· Tercekik

· Sering menarik nafas

· Nafas pendek atau sesak

11.

Gejala Gastrointestinal (pencernaan)

· Sulit menelan

· Perut melilit

· Gangguan pencernaan

· 51 Nyeri sebelum dan sesudah makan

· Perasaan terbakar diperut

· Rasa penuh (kembung)

- Mual

- Muntah

- Sukar BAB (konstipasi)

- Kehilangan berat badan

· BAB lembek

6 12.

Gejala Urogenital (perkemihan dan kelamin)

· Sering buang air kecil

· Tidak dapat menahan air seni

· Tidak datang bulan (haid)

· Darah haid berlebihan

· Darah haid amat sedikit

· Masa haid berkepanjangan

· Masa haid amat pendek

· Haid 51 beberapa kali dalam sebulan

· Menjadi dingin (frigid)

· Ejakulasi dini

· Ereksi melemah

· Ereksi hilang

· Impotensi

13.

Gejala Autnom

· Mulut kering

· Muka merah

· Mudah berkeringat

· Kepala pusing

· 6 Kepala terasa berat

· Kepala terasa sakit

· Bulu-bulu berdiri

14.

Tingkah Laku

· Gelisah

· Tidak tenang

· Jari gemetar

· Kerut kening

· Muka tegang

· Otot tegang (mengeras)

· Nafas 51 pendek dan cepat

· Muka merah

Score =

Lampiran 5 : Data Penelitian

Lampiran 6 : Analisis Data

Correlations

Kecemasan

IP

Spearman's rho

Kecemasan

Correlation Coefficient

1.000

-.334\*\*

1 Sig. (2-tailed)

.001

N

101

101

IP

Correlation Coefficient

-.334\*\*

1.000

Sig. (2-tailed)

.001

.

N

101

101

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CROSSTABS

/TABLES=X1 BY Y

/FORMAT=AVALUE TABLES

/STATISTICS=CORR

/CELLS=COUNT

/COUNT ROUND CELL.

Kecemasan \* IP Crosstabulation

Count

IP

Total

Tanpa Predikat

Predikat Memuaskan

Predikat Sangat Memuaskan

Predikat pujian

Kecemasan

3 Tidak Ada Kecemasan

0

1

11

20

32

Kecemasan Ringan

1

1

8

12

22

Kecemasan Sedang

6

2

9

13

30

Kecemasan Berat

5

2

3

5

15

Kecemasan Berat Sekali

1

0

1

0

2

Total

13

6

32

50

101

Statistics

Kecemasan

IPK

N

Valid

101

101

Missing

1	0
---	---

0

Frequency Table

Kecemasan

Frequency

Percent

Valid Percent

Cumulative Percent

Valid

Tidak Ada Kecemasan

32

31.7

31.7

31.7

Kecemasan Ringan

22

21.8

21.8

53.5

Kecemasan Sedang

30

29.7

29.7

83.2

Kecemasan Berat

15

14.9

14.9

98.0

Kecemasan Berat Sekali

2

2.0

2.0

100.0

Total

101

100.0

100.0

IP

Frequency

Percent

Valid Percent

Cumulative Percent

Valid

Lulus tanpa predikat

13

12.9

12.9

12.9

17 Lulus dengan predikat memuaskan

6

5.9

5.9

18.8

Lulus dengan predikat sangat memuaskan

32

31.7

31.7

50.5

Lulus dengan predikat pujian

50

49.5

49.5

100.0

Total

101

100.0

100.0

SAVE OUTFILE='C:\Users\user\Documents\DATA FK.sav'

/COMPRESSED.



7 Lampiran 8: Jurnal

i  
i  
1  
i  
1  
i  
1  
i  
1  
i  
1  
i  
1

## Sources

1	<a href="https://adoc.pub/hubungan-antara-kreativitas-dan-sikap-belajar-dengan-prestas2175056e937fd0ecb8c12cd48105654044000.html">https://adoc.pub/hubungan-antara-kreativitas-dan-sikap-belajar-dengan-prestas2175056e937fd0ecb8c12cd48105654044000.html</a> INTERNET 2%
2	<a href="https://bpm.uwks.ac.id/aipt/filependukung/57.%20Sarana%20Prasarana/B.%20Pedoman%202018.doc">https://bpm.uwks.ac.id/aipt/filependukung/57.%20Sarana%20Prasarana/B.%20Pedoman%202018.doc</a> INTERNET 2%
3	<a href="https://mantrigilang.blogspot.com/2012/07/konsep-dasar-kecemasan.html">https://mantrigilang.blogspot.com/2012/07/konsep-dasar-kecemasan.html</a> INTERNET 2%
4	<a href="https://repository.unair.ac.id/view/type/other.html">https://repository.unair.ac.id/view/type/other.html</a> INTERNET 2%
5	<a href="https://123dok.com/document/y4jj9xvy-hubungan-motivasi-prestasi-mahasiswa-keperawatan-kedokteran-universitas-ratulangi.html">https://123dok.com/document/y4jj9xvy-hubungan-motivasi-prestasi-mahasiswa-keperawatan-kedokteran-universitas-ratulangi.html</a> INTERNET 1%
6	<a href="https://www.sosial79.com/2021/02/pengertian-kecemasan-anxiety-gejala.html">https://www.sosial79.com/2021/02/pengertian-kecemasan-anxiety-gejala.html</a> INTERNET 1%
7	<a href="https://www.scribd.com/document/356749000/BAB-I-VII">https://www.scribd.com/document/356749000/BAB-I-VII</a> INTERNET 1%
8	<a href="http://repository.untag-sby.ac.id/2188/3/BAB%20II.rtf">http://repository.untag-sby.ac.id/2188/3/BAB%20II.rtf</a> INTERNET 1%
9	<a href="https://www.scribd.com/document/480301335/COVID-19-DALAM-RAGAM-TINJAUAN-PERSPEKTIF-2-pdf">https://www.scribd.com/document/480301335/COVID-19-DALAM-RAGAM-TINJAUAN-PERSPEKTIF-2-pdf</a> INTERNET 1%
10	<a href="https://selinapatriatma.blogspot.com/2015/11/hubungan-pendidikan-dan-umur-dengan.html">https://selinapatriatma.blogspot.com/2015/11/hubungan-pendidikan-dan-umur-dengan.html</a> INTERNET 1%
11	<a href="https://adoc.pub/bab-ii-kecemasan-bimbingan-dan-konseling-islam-kecemasan-pen.html">https://adoc.pub/bab-ii-kecemasan-bimbingan-dan-konseling-islam-kecemasan-pen.html</a> INTERNET 1%
12	<a href="https://123dok.com/document/y8r38w4q-dampak-psikologis-memberikan-perawatan-layanan-kesehatan-profesional-kesehatan.html">https://123dok.com/document/y8r38w4q-dampak-psikologis-memberikan-perawatan-layanan-kesehatan-profesional-kesehatan.html</a> INTERNET 1%
13	<a href="http://blog.ub.ac.id/perdani/">http://blog.ub.ac.id/perdani/</a> INTERNET <1%
14	<a href="https://marialiwun.wordpress.com/2014/09/16/kecemasan-pada-lansia/">https://marialiwun.wordpress.com/2014/09/16/kecemasan-pada-lansia/</a> INTERNET <1%

15	<a href="https://e-journal.unair.ac.id/PMNJ/article/downloadSuppFile/12410/2295">https://e-journal.unair.ac.id/PMNJ/article/downloadSuppFile/12410/2295</a> INTERNET <1%
16	<a href="https://123dok.com/article/prestasi-belajar-manfaat-penelitian-indeks-prestasi-kumulatif.yngv15kz">https://123dok.com/article/prestasi-belajar-manfaat-penelitian-indeks-prestasi-kumulatif.yngv15kz</a> INTERNET <1%
17	<a href="https://idoc.pub/documents/panduan-akademik-ithb-2018-2019pdf-6ng2ee6vz0lv">https://idoc.pub/documents/panduan-akademik-ithb-2018-2019pdf-6ng2ee6vz0lv</a> INTERNET <1%
18	<a href="https://core.ac.uk/download/pdf/162040038.pdf">https://core.ac.uk/download/pdf/162040038.pdf</a> INTERNET <1%
19	<a href="https://www.unud.ac.id/in/daftar-ta.html">https://www.unud.ac.id/in/daftar-ta.html</a> INTERNET <1%
20	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id/7919/1/Ishadi%20Fauzan%20.pdf">http://repositori.uin-alauddin.ac.id/7919/1/Ishadi%20Fauzan%20.pdf</a> INTERNET <1%
21	<a href="http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1732998&amp;val=14616&amp;title=LEVELS%20OF%20ANXIETY%20IN%20STUDENTS%20LEVEL%203%20DIII%20NURSING%20IN%20FACING%20COMPETENCE%20TEST">http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1732998&amp;val=14616&amp;title=LEVELS%20OF%20ANXIETY%20IN%20STUDENTS%20LEVEL%203%20DIII%20NURSING%20IN%20FACING%20COMPETENCE%20TEST</a> INTERNET <1%
22	<a href="https://www.kompas.com/tren/read/2020/09/07/123200865/seperti-ini-gejala-ringan-sedang-dan-berat-pada-pasien-covid-19">https://www.kompas.com/tren/read/2020/09/07/123200865/seperti-ini-gejala-ringan-sedang-dan-berat-pada-pasien-covid-19</a> INTERNET <1%
23	<a href="https://adoc.pub/jurusan-teknik-sipil-dan-jurusan-arsitektur.html">https://adoc.pub/jurusan-teknik-sipil-dan-jurusan-arsitektur.html</a> INTERNET <1%
24	<a href="https://psikososialabnormal.blogspot.com/p/anxiety-based-disorder.html">https://psikososialabnormal.blogspot.com/p/anxiety-based-disorder.html</a> INTERNET <1%
25	<a href="https://www.pinterpandai.com/penyakit-mental-gangguan-jiwa-psikologis-contoh-nama-macam-jenis/">https://www.pinterpandai.com/penyakit-mental-gangguan-jiwa-psikologis-contoh-nama-macam-jenis/</a> INTERNET <1%
26	<a href="http://ejournal.akperkbn.ac.id/index.php/jkkb/article/download/75/100">http://ejournal.akperkbn.ac.id/index.php/jkkb/article/download/75/100</a> INTERNET <1%
27	<a href="http://repository.poltekkes-tjk.ac.id/1579/11/LAMPIRAN.pdf">http://repository.poltekkes-tjk.ac.id/1579/11/LAMPIRAN.pdf</a> INTERNET <1%
28	<a href="http://repository.stikes-bhm.ac.id/274/1/54.pdf">http://repository.stikes-bhm.ac.id/274/1/54.pdf</a> INTERNET <1%
29	<a href="https://pennstate.pure.elsevier.com/en/publications/mental-health-toll-from-the-coronavirus-social-media-usage-reveal">https://pennstate.pure.elsevier.com/en/publications/mental-health-toll-from-the-coronavirus-social-media-usage-reveal</a> INTERNET <1%

30	<a href="https://core.ac.uk/download/pdf/206516673.pdf">https://core.ac.uk/download/pdf/206516673.pdf</a> INTERNET <1%
31	<a href="http://repository.unair.ac.id/view/type/thesis.html">http://repository.unair.ac.id/view/type/thesis.html</a> INTERNET <1%
32	<a href="https://imadeputrawan.wordpress.com/2020/09/12/assignment-for-neuroscience-class-113-2020/">https://imadeputrawan.wordpress.com/2020/09/12/assignment-for-neuroscience-class-113-2020/</a> INTERNET <1%
33	<a href="http://repository.untag-sby.ac.id/10509/2/BAB%20I-converted.pdf">http://repository.untag-sby.ac.id/10509/2/BAB%20I-converted.pdf</a> INTERNET <1%
34	<a href="https://erepository.uwks.ac.id/6773/1/ABSTRAK.pdf">https://erepository.uwks.ac.id/6773/1/ABSTRAK.pdf</a> INTERNET <1%
35	<a href="https://www.researchgate.net/publication/354406953_Dampak_Covid_19_Terhadap_Sistem_Pembelajaran_dan_Kuangan_di_STEBIS_IGM">https://www.researchgate.net/publication/354406953_Dampak_Covid_19_Terhadap_Sistem_Pembelajaran_dan_Kuangan_di_STEBIS_IGM</a> INTERNET <1%
36	<a href="https://erepository.uwks.ac.id/6595/1/ABSTRAK.pdf">https://erepository.uwks.ac.id/6595/1/ABSTRAK.pdf</a> INTERNET <1%
37	<a href="http://repository.ub.ac.id/1121/1/Pratiwi%2C%20Armeida.pdf">http://repository.ub.ac.id/1121/1/Pratiwi%2C%20Armeida.pdf</a> INTERNET <1%
38	<a href="https://jurnal.polines.ac.id/index.php/admisi/article/download/1259/106363">https://jurnal.polines.ac.id/index.php/admisi/article/download/1259/106363</a> INTERNET <1%
39	<a href="http://repository.unimus.ac.id/4719/3/BAB%20II.pdf">http://repository.unimus.ac.id/4719/3/BAB%20II.pdf</a> INTERNET <1%
40	<a href="https://eprints.umm.ac.id/75210/1/SKRIPSI.pdf">https://eprints.umm.ac.id/75210/1/SKRIPSI.pdf</a> INTERNET <1%
41	<a href="https://pustakabergerak.id/artikel/analisa-efek-covid-19-terhadap-dimensi-kehidupan-manusia">https://pustakabergerak.id/artikel/analisa-efek-covid-19-terhadap-dimensi-kehidupan-manusia</a> INTERNET <1%
42	<a href="https://denanang.blogspot.com/2012/01/pengaruh-motivasi-orang-tua-terhadap_12.html">https://denanang.blogspot.com/2012/01/pengaruh-motivasi-orang-tua-terhadap_12.html</a> INTERNET <1%
43	<a href="https://erepository.uwks.ac.id/6125/1/1.%20ABSTRAK.pdf">https://erepository.uwks.ac.id/6125/1/1.%20ABSTRAK.pdf</a> INTERNET <1%
44	<a href="https://core.ac.uk/download/pdf/229998166.pdf">https://core.ac.uk/download/pdf/229998166.pdf</a> INTERNET <1%

45	<a href="http://eprints.ums.ac.id/22706/10/LAMPIRAN.pdf">http://eprints.ums.ac.id/22706/10/LAMPIRAN.pdf</a> INTERNET <1%
46	<a href="https://erepository.uwks.ac.id/7725/3/ABSTRAK.pdf">https://erepository.uwks.ac.id/7725/3/ABSTRAK.pdf</a> INTERNET <1%
47	<a href="http://irasuarilah-fkp.web.unair.ac.id/artikel_detail-219506-KDK%20Matrikulasi-Case%20Studi%20Matrikulasi%20KDK.html">http://irasuarilah-fkp.web.unair.ac.id/artikel_detail-219506-KDK%20Matrikulasi-Case%20Studi%20Matrikulasi%20KDK.html</a> INTERNET <1%
48	<a href="https://disdik.hsu.go.id/2021/10/05/pendidikan-di-masa-pandemi-covid-19/">https://disdik.hsu.go.id/2021/10/05/pendidikan-di-masa-pandemi-covid-19/</a> INTERNET <1%
49	<a href="http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id/assets/file/kti/1501100019/11._BAB_2_.pdf">http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id/assets/file/kti/1501100019/11._BAB_2_.pdf</a> INTERNET <1%
50	<a href="https://fajarsubijakto.wordpress.com/2013/02/12/otak-dan-pembelajaran/">https://fajarsubijakto.wordpress.com/2013/02/12/otak-dan-pembelajaran/</a> INTERNET <1%
51	<a href="https://www.kajianpustaka.com/2019/03/pengertian-jenis-gejala-dan-penyebab-kecemasan.html">https://www.kajianpustaka.com/2019/03/pengertian-jenis-gejala-dan-penyebab-kecemasan.html</a> INTERNET <1%
52	<a href="https://www.coursehero.com/file/84996454/konsep-dasar-aman-nyaman-Autosaveddocx/">https://www.coursehero.com/file/84996454/konsep-dasar-aman-nyaman-Autosaveddocx/</a> INTERNET <1%
53	<a href="https://www.antaranews.com/berita/1777441/berpikir-dahulu-baru-bicara-dan-bertindak">https://www.antaranews.com/berita/1777441/berpikir-dahulu-baru-bicara-dan-bertindak</a> INTERNET <1%
54	<a href="http://eprints.ums.ac.id/77127/11/BAB%20II-10ranakl%3Bmfrjklf.pdf">http://eprints.ums.ac.id/77127/11/BAB%20II-10ranakl%3Bmfrjklf.pdf</a> INTERNET <1%
55	<a href="http://repository.upi.edu/63804/2/s_psi_0700489_chapter1.pdf">http://repository.upi.edu/63804/2/s_psi_0700489_chapter1.pdf</a> INTERNET <1%
56	<a href="https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/873/3/T1_292008121_BAB%20II.pdf">https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/873/3/T1_292008121_BAB%20II.pdf</a> INTERNET <1%
57	<a href="http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/analitika/article/download/3110/2739">http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/analitika/article/download/3110/2739</a> INTERNET <1%
58	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/48405/1/MUJIYANTI-FST.pdf">http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/48405/1/MUJIYANTI-FST.pdf</a> INTERNET <1%
59	<a href="https://ilmiah.id/index.php/jeki/article/download/61/62">https://ilmiah.id/index.php/jeki/article/download/61/62</a> INTERNET <1%

60	<a href="https://edisuryanto19.blogspot.com/">https://edisuryanto19.blogspot.com/</a> INTERNET <1%
61	<a href="http://eprints.ums.ac.id/18331/2/TITY_1.pdf">http://eprints.ums.ac.id/18331/2/TITY_1.pdf</a> INTERNET <1%
62	<a href="http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/168/jtptunimus-gdl-nurfadlila-8384-3-babii.pdf">http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/168/jtptunimus-gdl-nurfadlila-8384-3-babii.pdf</a> INTERNET <1%
63	<a href="https://syakal.iainkediri.ac.id/menakar-implikasi-protokol-kesehatan-di-masa-pandemi/">https://syakal.iainkediri.ac.id/menakar-implikasi-protokol-kesehatan-di-masa-pandemi/</a> INTERNET <1%
64	<a href="https://bdkbandung.kemenag.go.id/berita/pandemi-covid-19-dan-strategi-pembelajaran-jarak-jauh">https://bdkbandung.kemenag.go.id/berita/pandemi-covid-19-dan-strategi-pembelajaran-jarak-jauh</a> INTERNET <1%
65	<a href="https://dienanalis.blogspot.com/2015/09/menghitung-besar-sampel-penelitian-uji.html">https://dienanalis.blogspot.com/2015/09/menghitung-besar-sampel-penelitian-uji.html</a> INTERNET <1%
66	<a href="https://pdfs.semanticscholar.org/9331/22eabb2d75b014759a37178b44a996d5d2c0.pdf">https://pdfs.semanticscholar.org/9331/22eabb2d75b014759a37178b44a996d5d2c0.pdf</a> INTERNET <1%
67	<a href="https://makalah-asuhan-kebidanan.blogspot.com/2010/10/gambaran-tingkat-pengetahuan-dan-sikap.html">https://makalah-asuhan-kebidanan.blogspot.com/2010/10/gambaran-tingkat-pengetahuan-dan-sikap.html</a> INTERNET <1%
68	<a href="http://beta.channelmarketerreport.com/makalah_pengaruh_kepribadian_terhadap_prestasi_belajar.pdf">http://beta.channelmarketerreport.com/makalah_pengaruh_kepribadian_terhadap_prestasi_belajar.pdf</a> INTERNET <1%
69	<a href="http://repository.poltekkes-tjk.ac.id/454/3/2.pdf">http://repository.poltekkes-tjk.ac.id/454/3/2.pdf</a> INTERNET <1%
70	<a href="http://repositori.unsil.ac.id/508/6/BAB%20II%20dehakim.pdf">http://repositori.unsil.ac.id/508/6/BAB%20II%20dehakim.pdf</a> INTERNET <1%
71	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id/785/6/10410189%20Bab%202.pdf">http://etheses.uin-malang.ac.id/785/6/10410189%20Bab%202.pdf</a> INTERNET <1%
72	<a href="https://www.coursehero.com/file/p6iv3j0p/36-Teknik-dan-Instrumen-Pengumpulan-Data-361-Teknik-Pengumpulan-Data-Menurut/">https://www.coursehero.com/file/p6iv3j0p/36-Teknik-dan-Instrumen-Pengumpulan-Data-361-Teknik-Pengumpulan-Data-Menurut/</a> INTERNET <1%
73	<a href="https://www.researchgate.net/publication/347817902_Pengaruh_Pembelajaran_Daring_terhadap_Stres_Akademik_Mahasiswa_Selama_Pandemi_Covid-19">https://www.researchgate.net/publication/347817902_Pengaruh_Pembelajaran_Daring_terhadap_Stres_Akademik_Mahasiswa_Selama_Pandemi_Covid-19</a> INTERNET <1%
74	<a href="https://www.researchgate.net/publication/327756107_Perilaku_Pro sosial">https://www.researchgate.net/publication/327756107_Perilaku_Pro sosial</a> INTERNET <1%

75 <http://digilib.uinsby.ac.id/1872/5/Bab%202.pdf>  
INTERNET  
<1%

---

76 <http://digilib.unimus.ac.id/files//disk1/168/jtptunimus-gdl-nurfadlila-8384-3-babii.pdf>  
INTERNET  
<1%

---

77 [http://eprints.dinus.ac.id/19147/11/bab3\\_18628.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/19147/11/bab3_18628.pdf)  
INTERNET  
<1%

---